

**PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF, RISIKO LITIGASI, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

FEBRIYANTI HANDAYUNINGSIH

NIM. 18.52.21.147

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

**PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF, RISIKO LITIGASI, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

FEBRIYANTI HANDAYUNINGSIH
NIM. 18.52.21.147

Sukoharjo, 8 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA.

NIP. 19830523 201403 2 001

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FEBRIYANTI HANDAYUNINGSIH
NIM : 185221147
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF, RISIKO LITIGASI, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI”. Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti / dilakukan sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi/laporan internship ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 8 Maret 2023



Febriyanti Handayuningsih

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : FEBRIYANTI HANDAYUNINGSIH
NIM : 185221147
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan penelitian saya yang berjudul "PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF, RISIKO LITIGASI, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI".

Demikian saya menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 8 Maret 2023


Febriyanti Handayuningsih

Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Febriyanti Handayuningsih

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Febriyanti Handayuningsih NIM: 18.52.21.147 yang berjudul:
"PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF, RISIKO LITIGASI, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Sukoharjo, 8 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA.
NIP. 19830523 201403 2 001

PENGESAHAN

PENGARUH TARIF PAJAK EFEKTIF, RISIKO LITIGASI, *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Oleh:

FEBRIYANTI HANDAYUNINGSIH
NIM. 18.52.21.147

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Rabu tanggal 05 April 2023 / 14 Ramadan 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan penguji :

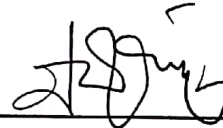
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Devi Narulitasari, M.Si.
NIP. 19890717 201903 2 019



Penguji II
Usnan, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji III
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si. Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”

(QS. Al Baqarah : 216)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah: 6)

“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baiknya pelindung.”

(Q.S Ali Imran: 173)

PERSEMBAHAN

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Keluarga saya tercinta Bapak Sakidi, Ibu Giyanti, dan adik saya Jenisintan Nurventina Maharani yang selalu memberikan dukungan, memberikan motivasi, memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini, dan memberikan kasih sayang dan doa yang tiada henti-hentinya.
2. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana untuk menambah ilmu.
3. Keluarga cemani Sabila Yassaroh Istiqomah, Aiga Regina Anugrah, Erlin Destania, dan Vera Monica terimakasih atas segala dukungan, semangat dan bantuannya.
4. Mbak Rahmah Fadilah terimakasih atas segala dukungan, semangat dan bantuannya.
5. Terakhir saya berterimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Tarif Pajak Efektif, Risiko Litigasi, *Leverage*, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si.Ak, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Wahyu Pramesti, S.E, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik dan pengarahan selama menempuh studi di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
7. Sayekti Endah Retno Meilani, S.E., M.Si., AK., CA. selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak, ibu, dan adik saya yang senantiasa memberikan do'a, semangat, kasih sayang dan dukungan baik moral maupun material.
10. Sahabat-sahabat saya dan teman seperjuangan yang telah memberikan support, semangat, serta menemani penulis selama proses penyusunan skripsi.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 8 Maret 2023

Febriyanti Handayuningsih

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of effective tax rates, leverage litigation risk, profitability, managerial ownership, and company size on accounting conservatism. This type of research is quantitative research and the method used in this research is descriptive research by analyzing secondary data.

The research population is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021 Sampling technique using purposive sampling There are 81 companies that match the specified criteria.

Based on data analysis conducted in this study, the results show that effective tax rates for litigation risk, leverage, and managerial ownership have no effect on accounting conservatism, profitability has a positive effect on accounting conservatism, while company size has a negative effect on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2021.

Keywords: effective tax rate, litigation risk, leverage, profitability, managerial ownership. firm size, accounting conservatism.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menganalisa data sekunder.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021. Teknik pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebanyak 81 perusahaan.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021.

Kata kunci : tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN DOSEN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	18
1.3 Batasan Masalah.....	18
1.4 Rumusan Masalah	19
1.5 Tujuan penelitian.....	20
1.6 Manfaat penelitian.....	21
1.7 Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II.....	24
LANDASAN TEORI.....	24
2.1 Kajian Teori.....	24
2.1.1 Teori akuntansi positif.....	24
2.1.2 Konservatisme Akuntansi.....	27

2.1.3	Tarif pajak efektif.....	31
2.1.4	Risiko litigasi	32
2.1.5	<i>Leverage</i>	Error! Bookmark not defined.
2.1.6	Profitabilitas	34
2.1.7	Kepemilikan managerial	35
2.1.8	Ukuran perusahaan.....	36
2.2	Penelitian yang relevan	37
2.3	Kerangka pemikiran	45
2.4	Hipotesis	46
2.4.1	Tarif pajak efektif terhadap konservatisme akuntansi	46
2.4.2	Risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi	48
2.4.3	<i>Leverage</i> terhadap konservatisme akuntansi.....	49
2.4.4	Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi	50
2.4.5	Kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi	51
2.4.6	Ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.....	51
BAB III		53
METODE PENELITIAN.....		53
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
3.2	Jenis Penelitian	53
3.3	Populasi dan Sampel	53
3.3.1	Populasi.....	53
3.3.2	Sampel.....	54
3.4	Data dan Sumber Data.....	55
3.4.1	Jenis Data	55
3.4.2	Sumber Data.....	56
3.4.3	Teknik Pengumpulan Data.....	56
3.5	Variabel Penelitian	56
3.6	Definisi Operasional Variabel	57
3.7	Teknik Analisis Data	62
3.7.1	Statistik Deskriptif	62
3.7.2	Uji Pemilihan Model Regresi.....	62
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	64
3.7.4	Analisis Model Regresi Data Panel.....	66
3.7.5	Uji Ketepatan Model	67

3.7.6	Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t).....	68
BAB IV	69
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	69
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	69
4.2	Pengujian Dan Hasil Analisis Data	70
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	70
4.2.2	Uji Pemilihan Model	76
4.2.3	Pemilihan Model Regresi Data Panel	79
4.2.4	Uji Asumsi Klasik	83
4.2.5	Uji Ketepatan Model	87
4.2.6	Analisis Regresi Data Panel	90
4.2.7	Uji Hipotesis (Uji T)	91
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	94
4.3.1	Pengaruh Tarif Pajak Efektif Terhadap Konservatisme Akuntansi	94
4.3.2	Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi	97
4.3.3	Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	99
4.3.4	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi	102
4.3.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi	104
4.3.6	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	107
BAB V	110
KESIMPULAN	110
5.1	Kesimpulan.....	110
5.2	Keterbatasan	112
5.3	Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria pengambilan sample	55
Tabel 4. 1 Hasil statistik deskriptif	70
Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Model <i>Common Effect</i>	76
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Model <i>Fixed Effect</i>	77
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Model <i>Random Effect</i>	78
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	80
Tabel 4. 6 Hasil Uji Hausman	81
Tabel 4. 7 Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	82
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinieritas	85
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi	86
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi (<i>Durbin Watson</i>)	86
Tabel 4. 11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87
Tabel 4. 12 Hasil Uji F.....	88
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	89
Tabel 4. 14 Hasil Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i>	90
Tabel 4. 15 Hasil Uji T.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir.....	45
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	84

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	119
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian	120
Lampiran 3 Data Penelitian.....	124
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	137
Lampiran 5 Hasil Uji Pemilihan Model	137
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik	139
Lampiran 7 Uji Ketepatan Model	140
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	141
Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)	141
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	142
Lampiran 11 Cek Plagiarisme	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan menjadi salah satu hal yang penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Perkembangan usaha menyebabkan perusahaan harus menghadapi tantangan yang tinggi, sehingga semakin tinggi juga perusahaan harus menghadapi ketidakpastian dalam perusahaan (Diana, 2016). Informasi akuntansi yang disajikan secara teratur pada setiap periode dalam laporan keuangan penting untuk pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan atas pengelolaan aktivitas dalam perusahaan (Iskandar, 2019).

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban bagi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan harus dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya dengan memenuhi tujuan, aturan serta prinsip – prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015).

Informasi laba merupakan salah satu hal yang cukup penting dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan melaporkan informasi kinerja keuangan yang dicapai perusahaan selama satu periode. Informasi laba sangat membantu pihak-pihak eksternal seperti investor dan kreditor dalam memperhitungkan risiko pinjaman atau investasi kepada perusahaan, mengevaluasi perusahaan terkait kinerjanya dan juga memprediksi laba di masa mendatang (Dewi *et al.*, 2014).

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip yang berhubungan dengan informasi laba. Konservatisme dapat diartikan sebagai reaksi yang mengarah pada sikap kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian pada perusahaan serta melingkupi aktivitas bisnis dan ekonomi sebagai usaha memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko inheren sebagai ancaman dalam lingkungan bisnis sudah cukup diperhitungkan (Oktomegah, 2012).

Prinsip konservatisme berfungsi menjadi batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan. Konservatisme dalam prakteknya mengurangi laba dalam merespon berita buruk, tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespon berita baik. Prinsip ini menunjukkan bahwa, dalam pemilihan metode pelaporan pendapatan dan aset lebih rendah sedangkan kewajiban dan beban dilaporkan lebih tinggi (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Konservatisme akuntansi tidak dapat digunakan berlebihan karena dapat menyebabkan kesalahan dalam informasi pada laba dan rugi yang tidak menunjukkan kondisi laporan keuangan yang sebenarnya pada perusahaan. Informasi yang tidak menunjukkan kondisi sebenarnya ini dapat menyebabkan keraguan dalam kualitas laporan keuangan sehingga kurang mendukung manajer dalam pengambilan keputusan dan dapat meragukan pihak pengguna laporan keuangan (Saputra, 2016).

Menurut beberapa penelitian terdahulu dari Anam & Liyanto (2019), Isgiyarta *et al* (2018), Salehi & Sehat (2019) konservatisme dibedakan menjadi dua jenis yaitu konservatisme bersyarat dan konservatisme tanpa syarat. Konservatisme Tidak Bersyarat (*Unconditional Conservatism*) menurut penelitian dari Anam &

Liyanto (2019) yaitu bentuk konservatisme akuntansi yang diterapkan secara konsisten dalam dewan direksi. Hal ini mengarah pada nilai aset yang lebih rendah secara perpetual. Sedangkan konservatisme bersyarat (*Conditional Conservatism*) mengacu pada pepatah lama “semua kerugian diakui secepatnya, tetapi keuntungan hanya diakui saat benar-benar terjadi”.

Konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini merupakan konservatisme bersyarat karena konservatisme akuntansi bersyarat dapat memberikan informasi tepat pada waktunya mengenai perubahan yang dapat merugikan dalam situasi ekonomi perusahaan yang mendasarinya. Menurut Salehi & Sehat (2019) konservatisme bersyarat sama halnya dengan *prudence* yang memerlukan verifikasi tinggi dari seorang akuntan, dan boleh mengakui pendapatan meskipun masih berupa potensi. Begitu pula dengan konservatisme tanpa syarat yang sama halnya dengan konservatisme, karena lebih ke motif untuk berjaga-jaga dalam aktivitas bisnis yang dikelola perusahaan dengan mengakui beban terlebih dahulu daripada pendapatan.

Metode konservatisme akuntansi mempunyai dua pandangan, pendukung menganggap bahwa penerapan metode konservatisme akuntansi merupakan metode yang bermanfaat. Metode ini tetap digunakan pada metode akuntansi, karena dengan menerapkan laporan keuangan yang konservatif dapat mengurangi konflik dari pihak manajemen dan investor. Investor dapat membuat batasan atas sikap manajer dalam melaporkan laba yang dilebih-lebihkan ketika terjadi tuntutan pada laba perusahaan (Savitri, 2016)

Pandangan lain, penerapan metode konservatisme akuntansi dipandang tidak bermanfaat dan dianggap tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Karena dalam melaporkan utang lebih cepat dan dalam mengakui biaya yang lebih rendah serta dapat berpengaruh dalam laporan laba rugi sehingga laporan keuangan akan terjadi bias (Savitri, 2016).

Konservatisme dalam penelitian ini cenderung dianggap bermanfaat karena adanya ketidakpastian dalam perusahaan yang dapat memicu timbulnya praktek konservatisme. Penerapan konservatisme akuntansi dapat menguntungkan dalam kontrak terkait antara pihak dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Menurut Hati Dinanar (2011) konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba (*overstate*) serta memanfaatkan informasi pada saat menghadapi pengakuan atas aset dari perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan menerapkan akuntansi konservatif akan mengalami terjadinya distorsi karena tidak mencerminkan kebenaran yang sesungguhnya.

Terdapat beberapa kasus mengenai keuangan terkait dengan penerapan konservatisme akuntansi, di antaranya pada kasus PT Ades Alfindo. Badan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) memastikan manajemen PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk (ADES) telah memberikan penyesatan informasi kepada publik. Penyesatan informasi itu terkait kasus perbedaan angka produksi dan angka penjualan dalam laporan keuangan perseroan. Menurut Ketua Bapepam Herwidayatmo, laporan manajemen baru ADES mengenai adanya penggelembungan informasi yang dilakukan manajemen lama ternyata tidak disertai bukti-bukti yang cukup. Seperti diketahui, manajemen baru ADES

melaporkan telah terjadi perbedaan laporan keuangan sejak tahun 2001 sampai 2003 (www.finance.detik.com).

Menurut Etienne Benet sebagai direktur ADES, untuk perbedaan volume tersebut menggunakan asumsi harga jual rata-rata diluar PPN. Untuk ditahun 2001 perbedaan volume terhadap penjualan bersih diestimasikan sebesar Rp 13 miliar. Untuk tahun 2002 sebesar Rp 45 miliar, untuk tahun 2003 sebesar Rp 55 miliar 5 serta Rp 2 miliar untuk tengah tahun 2004. Estimasi tersebut dapat dipresentasikan perbedaan maksimum sebesar 10 persen, 30 persen, 32 persen dan 3 persen lebih rendah dari penjualan yang telah dilaporkan pada tahun 2001-2004 dinyatakan overstated (www.finance.detik.com)

Kasus lain terkait manipulasi laba yang dilakukan oleh terdapat kasus pada PT. Kimia Farma (KAEF) yang melakukan manipulasi laporan keuangan audit 31 desember 2001, hal ini perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba, sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Melaporkan laba bersih yang seharusnya sebesar Rp 99,56 milyar tetapi dilaporkan sebesar Rp 132 Milyar artinya lebih besar sekitar 24,7% dari laba yang seharusnya. Selain itu pada total aset yang seharusnya Rp 1,151 triliun dilaporkan sebesar Rp 1,188 triliun.

Kesalahan pada pelaporan keuangan pada PT. Kimia Farma ini menunjukkan kesalahan berupa overstated laba karena melaporkan laba bersih terlalu besar sehingga perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba, sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya.

Penerapan konservatisme dalam kasus ini terbukti masih rendah karena perusahaan cenderung tidak berhati-hati dalam melaporkan laporan keuangannya.

Menurut penelitian dari Rizki & Rahayuningsih (2021) fenomena yang lain terkait dengan konservatisme akuntansi terjadi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Indonesia menunjukkan penerapan tingkat konservatisme akuntansi yang rendah pada perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya perusahaan utamanya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menerapkan atau rendahnya tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019 hingga 2021.

Kasus perekrayaan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT. *Ernst & Young* Indonesia (EY) kepada manajemen baru AISA tertanggal 12 maret 2019, dugaan penggelembungan terjadi pada piutang usaha, persediaan dan aset tetap grup AISA. Ditemukan direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun, kemudian ditemukan dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp. 662 miliar dan penggelembungan lain senilai Rp. 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi). Temuan lain berupa aliran dana Rp. 1,78 triliun melalui skema dari grup AISA kepada pihakpihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama (www.cnbcindonesia.com).

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menyajikan laporan keuangan yang *overstatement* dapat disebabkan oleh dua kemungkinan, yaitu kurang tepatnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam pencatatan laporan keuangan

atau bagian manajemen laba melakukan kecurangan terhadap penyusunan laporan keuangan tanpa memprediksi risiko yang akan terjadi di masa mendatang.

Kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut mengungkapkan kemungkinan kegagalan dalam penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakhati-hatian serta terdapat kepentingan manajemen dalam penyajian laporan keuangan sehingga terjadi *overstate* pada laba bersih. Dalam hal ini perusahaan dinilai memiliki optimisme yang berlebihan dalam mengakui laba, sehingga menyebabkan nilai laba menjadi lebih besar dari yang seharusnya. Adanya manipulasi laporan keuangan tersebut dapat menurunkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang disajikan perusahaan (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015).

Menurut Savitri (2016) mengungkapkan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru untuk mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Prinsip ini masih digunakan untuk mengurangi kecenderungan dalam melebih-lebihkan laba pada pelaporan keuangan dengan menerapkan cara sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Selain itu laba yang disajikan terlalu tinggi (*overstatement*) lebih berbahaya daripada penyajian laba yang rendah (*understatement*) karena resiko tuntutan hukum yang didapat akan

lebih besar bila menyajikan laporan keuangan dengan laba yang jauh lebih tinggi dari sesungguhnya (Noviantari *et al.*, 2015).

Tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah, dapat dilihat pada kasus kecurangan atau manipulasi laporan keuangan yang masih banyak terjadi (Daryatno, Andreas Bambang, 2020). Data berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia, didapatkan hasil bahwa konservatisme akuntansi perusahaan manufaktur yang diukur dengan perhitungan akrual menunjukkan hasil yang minus. Apabila tingkat laba yang dihasilkan lebih rendah daripada arus kas operasi maka menggambarkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini berarti perusahaan semakin banyak menangguhkan pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebankan biaya (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Beberapa peneliti melakukan riset terhadap penerapan konservatisme akuntansi di Indonesia antara lain adalah penelitian dari Dwitayanti & Wijaya (2017) yang berjudul Penggunaan Perspektif Positive Accounting Theory terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan publik, dan firm size. Penelitian ini membuktikan hasil riset bahwa penerapan konservatisme akuntansi di Indonesia masih rendah, perusahaan cenderung kurang berhati-hati dalam melakukan penyajian laporan keuangan.

Peneliti selanjutnya adalah Oktavia *et al* (2018) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit,

kepemilikan manajerial dan risiko litigasi. Hasil riset penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi perlu diperhatikan perusahaan dalam menyajikan setiap laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Penelitian dari El-haq (2019) yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Growth opportunities*, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi dengan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian diatas bahwa tingkat penerapan konservatisme di Indonesia menurut hasil penelitian ini masih cenderung rendah bahkan perusahaan kurang memperhatikan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan.

Mendukung penelitian diatas mengenai penerapan konservatisme akuntansi di Indonesia, penelitian Kristina & Yuniarta (2021) dengan judul Pengaruh Intensitas Modal, *Financial distress*, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi, dan penelitian dari Rizki & Rahayuningsih (2021) dengan judul Faktor yang Mendukung Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di BEI menunjukkan hasil yang terkait yaitu menunjukkan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang mengindikasikan rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangannya.

Penelitian terhadap konservatisme akuntansi salah satunya menggunakan penjelasan yang berhubungan dengan pajak. Perubahan tarif pajak yang selalu mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan sosial, ekonomi dan

politik suatu negara (Verawaty, 2015). Faktor pertama, tarif pajak efektif adalah pemberian kepada investor dalam atau luar negeri berupa fasilitas perpajakan, untuk aktivitas tertentu atau dalam suatu wilayah tertentu yang dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi (Sumantri, 2018).

Apabila manajer perusahaan sudah berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan beban pajak, maka dalam perubahan tarif tersebut akan memberikan insentif bagi manajer dalam melakukan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan melakukan penerapan strategi meminimalkan pajak (*tax minimizing*) dengan cara melaporkan laba/keuntungan lebih rendah (Sugiyarti & Rina, 2020).

Perusahaan dengan pajak semakin besar cenderung memilih akuntansi yang lebih konservatif. Konservatisme akuntansi menyebabkan laba perusahaan menjadi bias ke bawah, sehingga pajak yang dikenakan pada perusahaan menjadi lebih rendah (Savitri, 2016). Laba akuntansi yang lebih rendah menunjukkan bahwa akuntansi lebih konservatif hal ini menyebabkan perpajakan cenderung mengarah ke akuntansi yang konservatif. Perusahaan cenderung akan mengurangi konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangannya ketika terjadi penurunan tarif pajak (Rusydi *et al.*, 2017).

Menurut Kelley (2015) dalam risetnya juga menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang memiliki biaya tinggi dalam perpajakan, sehingga menyebabkan perusahaan menggunakan pendekatan yang lebih konservatif dalam akuntansinya dibandingkan pada perusahaan yang memiliki biaya pajak yang lebih rendah.

Penelitian dari Rusydi *et al.*, (2017) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, tarif pajak sangat mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terbukti secara empiris bahwa tingkat konservatisme akuntansi cenderung mengalami penurunan dalam pelaporan keuangannya ketika terjadi perubahan kebijakan perpajakan khususnya penurunan tarif pajak. Penelitian dengan hasil yang berbeda dari Thomas *et al.*, (2020) membuktikan bahwa Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rates*) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan.

Akuntansi konservatif menyebabkan dampak berupa penurunan laba/keuntungan perusahaan yang dijadikan dasar untuk menghitung kewajiban perpajakan perusahaan tersebut. Semakin rendahnya laba maka kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga lebih rendah. Sehingga perusahaan lebih memilih metode akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi nilai dari biaya politis yang telah ditetapkan (Alvianto, 2019).

Faktor kedua adalah risiko litigasi, menurut Suryandari & Priyanto (2012) risiko litigasi merupakan risiko yang dapat menyebabkan biaya yang tidak sedikit karena berhubungan dengan masalah hukum. Manajer akan berupaya untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh litigasi tersebut dengan melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi dapat menyebabkan risiko litigasi lebih tinggi.

Perusahaan selalu akan menghindari terjadinya litigasi atau tuntutan hukum, dikarenakan ketika suatu perusahaan terjerat masalah hukum, bukan hanya biaya yang dikeluarkan bertambah namun juga merusak nilai perusahaan, yang

mengakibatkan adanya kecenderungan lebih konservatif dalam pelaporan akuntansinya (Agustina *et al.*, 2016)

Hasil penelitian dari Nugroho & Siti (2012) yang mendukung penelitian dari Rohim & Puspita (2014) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap penerapan prinsip Konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Menurut Saputra (2016) laba yang terlalu tinggi akan cenderung mengakibatkan timbulnya risiko litigasi yang tinggi sehingga manajer akan melaporkan keuangan secara konservatif untuk menghindari kerugian akibat litigasi tersebut.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari Dewi *et al.*, (2014); Suryandari & Priyanto (2012) mendukung penelitian dari Agustina *et al.*, (2016) risiko litigasi secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur.

Faktor ketiga, *leverage* adalah rasio yang menggambarkan struktur modal atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang (Apriani, 2015). Rasio *Leverage* merupakan rasio yang diprosikan dari *Debt covenant* yang menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai investasi dari suatu perusahaan, di mana semakin besar hutang dari suatu perusahaan maka cenderung perusahaan akan menaikkan laba untuk dapat memuaskan pengguna informasi atas kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjam oleh perusahaan (Agustina *et al.*, 2016).

Menurut penelitian dari Solichah (2019) pada salah satu hipotesis yang terdapat dalam *Positive Accounting Theory*, hipotesis *debt covenant* atau perjanjian utang

memprediksi bahwa manajer akan melebihkan nilai laba dan aset dalam penyajian laporan keuangan karena perusahaan ingin menunjukkan kinerja perusahaan yang baik pada *debt holders*, agar *debt holders* yakin bahwa keamanan dananya terjamin. Hal tersebut dapat mempengaruhi dalam menerapkan akuntansi konservatif yaitu semakin besar tingkat *leverage* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi penyajian laporan keuangan secara konservatif.

Penelitian Alfian & Sabeni (2013); Sugiarto & Fachrurrozie (2018) *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* dapat meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Rasio *leverage* yang tinggi menurut penelitian dari Sugiarto & Fachrurrozie (2018) dapat meningkatkan risiko kerugian yang akan dihadapi perusahaan menjadi lebih besar. Dengan demikian, manajer akan memilih untuk menggunakan penerapan akuntansi konservatif untuk meminimalkan kemungkinan risiko yang dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Brilianti (2013) sejalan dengan penelitian dari Noviantari *et al.*, (2015) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. *Leverage* menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak begitu baik, mengakibatkan manajer melakukan upaya meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif.

Profitabilitas menjadi salah satu dasar untuk penilaian kondisi perusahaan, terutama dalam menganalisis kinerja manajemen. Profitabilitas berhubungan erat

dengan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba dapat memberikan sinyal positif tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Tanpa keuntungan, akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Yuliarti & Heri, 2017).

Laba dapat menimbulkan sinyal yang positif mengenai prospek perusahaan dimasa depan tentang kinerja perusahaan (Yuliarti & Heri, 2017). Menurut Dwitayanti & Wijaya (2017) semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan cenderung untuk menggunakan akuntansi yang konservatif. Hal ini disebabkan karena konservatisme akuntansi dapat digunakan oleh manajer untuk mengelola laba perusahaan agar terlihat datar dan tidak terlalu fluktuatif

Penelitian dari Syifa *et al.*, (2017) mendukung penelitian dari Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Tingkat profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan akan cenderung untuk menerapkan akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar tidak terlalu memiliki fluktuasi yang tinggi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya dari El-haq (2019); Risdiyani & Kusmuriyanto (2015); Solichah (2019) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas dengan arah yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang diperoleh maka perusahaan akan mengurangi prinsip konservatisme akuntansi.

Salah satu faktor internal perusahaan yang dapat menentukan kemajuan perusahaan adalah kepemilikan. Pemilik atau biasa disebut dengan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Konservatisme

akuntansi Solichah, (2019) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah struktur kepemilikan manajerial.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai kepemilikan manajerial dalam mempengaruhi konservatisme akuntansi diantaranya penelitian Alfian & Sabeni (2013); Dwitayanti & Wijaya (2017); Putra *et al.*, (2019) diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh ini dapat menunjukkan pada peningkatan atau penurunan persentase kepemilikan manajerial cenderung searah dengan peningkatan atau penurunan tingkat penerapan konservatisme akuntansi perusahaan.

Tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi dalam perusahaan akan menyebabkan laporan keuangan akan disajikan dengan semakin konservatif karena manajer tidak lagi hanya bertindak sebagai agen tetapi juga bertindak sebagai pemegang saham. Hal itu terjadi karena perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan yang besar, tetapi lebih mementingkan keberlangsungan perusahaan (Yuliarti & Heri, 2017).

Sementara itu, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Kootanae (2013); Brilianti (2013); Hotimah & Retnan, (2018) menurut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tingginya kepemilikan manajerial dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, mengakibatkan perusahaan cenderung menerapkan metode akuntansi yang tidak konservatif. Sedangkan jika tingkat kepemilikan manajerial kecil maka permintaan atas laporan yang bersifat konservatif akan semakin meningkat.

Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan tingginya biaya politis, sehingga perusahaan besar cenderung melakukan pelaporan keuangan secara konservatif untuk dapat mengurangi nilai laporan laba agar dapat mengurangi besarnya biaya politis (Savitri, 2016).

Penerapan konservatisme akuntansi dapat dipertimbangkan dengan beberapa faktor salah satunya adalah ukuran perusahaan. Suatu perusahaan yang besar dapat diketahui dari jumlah aset pada perusahaan tersebut. Perusahaan dengan kategori dalam perusahaan ukuran besar cenderung akan memiliki total aset yang besar, sehingga kegiatan operasional akan meningkat. Untuk dapat menghindari hal tersebut, manajemen dalam perusahaan akan lebih berhati-hati dalam memilih penerapan prinsip akuntansi yang dapat meminimalkan laba (Solichah & Fachrurrozie, 2019).

Penelitian dari Agustina *et al.*, (2016; Solichah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Yuliarti *et al.*, (2017) yang mendukung penelitian dari Oktavia *et al.*, (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dari Dwitayanti & Wijaya (2017) dengan beberapa kesamaan yaitu penelitian

sebelumnya adalah terletak pada penggunaan *Positive Accounting Theory* untuk menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi serta variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

Namun terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini menggunakan tahun penelitian terbaru yaitu tahun 2019-2021, berbeda dengan penelitian sebelumnya tahun 2008-2012. Kebaharuan lain berdasarkan penelitian dari (Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020) dan (Agustina, Rice, & Stephen, 2016) adalah dalam penambahan variabel independen yaitu variabel tarif efektif pajak dan risiko litigasi.

Objek penelitian sebelumnya mengacu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2012, sedangkan penelitian ini terfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021 karena rendahnya penerapan prinsip konservatisme akuntansi di perusahaan dan tidak konsistennya hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mendorong peneliti untuk mengkaji kembali penerapan prinsip konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berbeda-beda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan konservatisme akuntansi yang digunakan sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*,

profitabilitas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Dengan demikian, peneliti memberi judul penelitian ini “**Pengaruh Tarif Pajak Efektif, Risiko Litigasi, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya tingkat konservatisme akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan.
2. Beragamnya faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi sehingga dilakukan penelitian untuk diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten dari peneliti sebelumnya yang terkait dengan konservatisme akuntansi sehingga penelitian ini perlu dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini berguna agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Batasan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti menggunakan data penelitian pada periode 2019-2021, karena merupakan data terbaru dari tahun 2021.

2. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2019-2021.
3. Penelitian ini memfokuskan pada variabel independen dalam penelitian ini adalah tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan dan pertanyaan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai penulis sebagai berikut:

- a. Apakah tarif pajak efektif berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- b. Apakah risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- c. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- d. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- e. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- f. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah tarif pajak efektif berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- b. Untuk mengetahui apakah risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- c. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- d. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- e. Untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan
- f. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi perusahaan

1.6 Manfaat penelitian

Berdasarkan penjelasan manfaat penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi, terlebih lagi mengenai pengaruh tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
 - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya yang meneliti tentang konservatisme akuntansi.
2. Manfaat praktis:
 - a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat membantu para manajer agar lebih memahami prinsip konservatisme dalam akuntansi supaya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
 - b. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai prinsip konservatisme akuntansi.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini, pembahasan dan penyajian hasil penelitian akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam skripsi yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis masalah. Teoriteori yang digunakan berasal dari literatur-literatur yang ada, baik dari perkuliahan maupun sumber lain yang relevan dan valid. Bab ini terdiri dari teori tentang konservatisme akuntansi, berbagai faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan perihal waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel beserta teknik pengambilan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang akan dipakai dalam melakukan penelitian.

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi penjelasan tentang model analisis yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan yaitu gambaran umum penelitian,

pengujian dan hasil analisis data, serta pembahasan dari hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian, keterbatasan, dan saran-saran untuk pihak perusahaan yang bersangkutan serta pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori akuntansi positif

Teori akuntansi positif mengungkapkan mengenai bagaimana sebuah proses melalui kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang sesuai untuk digunakan dalam menghadapi kondisi tertentu di masa yang akan datang (Mulyani & Juvenrio, 2017). Teori akuntansi positif beranggapan bahwa tujuan dari penggunaan teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi (Setijaningsih, 2012).

Teori akuntansi positif menurut Dwitayanti & Wijaya (2017) menjelaskan mengenai fenomena akuntansi yang diamati berdasarkan pada faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya suatu peristiwa. *Positive Accounting Theory (PAT)* dapat diartikan juga untuk menjelaskan dan memprediksi konsekuensi yang terjadi apabila manajer menentukan pilihan tertentu.

Hipotesis-hipotesis tersebut adalah:

1. Hipotesis program bonus (*bonus plan hypothesis*)

Berdasarkan plan bonus hypothesis, manajer seringkali berperilaku disebabkan oleh bonus yang akan diberikan. Hipotesis ini dikatakan bahwa bonus atau kompensasi menjadi salah satu alasan yang mendorong manajer untuk melaporkan laba yang diperolehnya secara optimis dalam suatu periode. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Tindakan manajemen laba membuat pelaporan laba cenderung optimis atau tidak konservatif, sehingga konservatisme akuntansi menjadi rendah (Dwitayanti & Wijaya, 2017). Kepemilikan manajerial yang menjadi proksi dalam menjelaskan hipotesis program bonus (Alfian & Sabeni, 2013).

Berdasarkan *plan bonus hypothesis* berhubungan dengan konservatisme, tingkat kepemilikan manajerial yang rendah akan menyebabkan penyajian laporan keuangan cenderung menjadi tidak konservatif, tingkat kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan manajer akan lebih mengutamakan untuk mengejar bonus daripada mengutamakan kepentingan pemilik perusahaan. Semakin rendah kepemilikan manajerial akan menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak konservatif (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

2. Hipotesis perjanjian hutang (*debt covenant hypothesis*),

Hipotesis ini mengungkapkan bahwa manajer perusahaan menghasilkan laba dan aset yang tinggi pada periode tertentu untuk dapat mengurangi biaya yang mungkin terjadi pada kontrak hutang berjalan yang sedang dihadapi oleh perusahaan. Dalam *debt covenant hypothesis*, tingkat konservatisme dalam pelaporan laba akan berkurang karena manajer akan cenderung menaikkan laba supaya manajer memperoleh pinjaman dari kreditor (Priambodo & Purwanto, 2015). Proksi-proksinya yaitu rasio *leverage*, profitabilitas yang menjadi proksi dalam menjelaskan hipotesis perjanjian hutang (Alfian & Sabeni, 2013).

Menurut penelitian dari Mamesah & Lambey (2016) tingkat *leverage* yang tinggi dalam perusahaan dapat cenderung menyebabkan perusahaan menyajikan labanya lebih tinggi pada tahun berjalan agar dapat menghindari keraguan kreditor

dalam pelunasan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan, namun kreditor akan turut melibatkan diri dalam mengawasi tindakan manajer dengan menerapkan konservatisme.

Hubungan yang terjadi antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

3. Hipotesis biaya politik (*political cost hypothesis*).

Berdasarkan *political cost hypothesis*, menyatakan bahwa manajer ingin mengecilkan laba dengan tujuan untuk mengecilkan biaya politis yang ditanggung oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi. Tindakan manajemen laba membuat pelaporan laba cenderung optimis atau tidak konservatif, sehingga konservatisme akuntansi menjadi rendah (Dwitayanti & Wijaya, 2017). Ukuran perusahaan, tarif pajak efektif dan risiko litigasi menjadi proksi dalam menjelaskan hipotesis biaya politik (Alfian & Sabeni, 2013).

Ukuran perusahaan yang besar menurut Mamesah (2016) dapat mendorong perusahaan untuk melakukan penerapan konservatisme akuntansi dengan mengungkapkan angka laba yang lebih rendah dikarenakan oleh biaya politik yang mungkin akan timbul di masa depan.

Tarif pajak efektif dalam hipotesis biaya politik menurut *Positive Accounting Theory* dapat menyebabkan timbulnya biaya politik yang berasal dari konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemerintah, dimana perusahaan dianggap ikut bertanggung jawab dalam kepentingan sosial masyarakat (Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020).

Kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan hal tersebut adalah kewajiban perusahaan dalam membayar pajak. Perusahaan yang menghasilkan pendapatan atau penjualan dengan tingkat yang tinggi maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin tinggi. Sehingga, untuk menghindari tingginya pajak manajemen akan cenderung untuk menyajikan pelaporan laba yang rendah, sehingga dapat dinyatakan bahwa terjadi pelaporan laba dengan melakukan penerapan yang konservatif (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Konservatisme akuntansi dengan menyatakan aset bersih yang lebih rendah dapat mengurangi risiko litigasi. Pelaporan yang berlebihan tersebut mimicu adanya tuntutan hukum (litigasi). Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat inilah akan berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya, maka laporan keuangan akan cenderung lebih konservatif. (Nugroho & Siti, 2012)

2.1.2 Konservatisme Akuntansi

Financial Accounting Standards Board (1980) Statement Of Financial Accounting Concept No.2 mendefinisikan konservatisme sebagai sebuah reaksi yang hati-hati terhadap ketidakpastian dengan mencoba meyakinkan bahwa

ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam kondisi bisnis adalah cukup layak untuk dipertimbangkan (FASB, 1980).

Menurut Savitri (2016) mengungkapkan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru untuk mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aset yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Menurut beberapa penelitian terdahulu dari Alfian & Sabeni (2013); Anam & Liyanto (2019) konservatisme dibedakan menjadi dua jenis yaitu konservatisme bersyarat dan konservatisme tanpa syarat.

1. Konservatisme Tak Bersyarat (*Unconditional Conservatism*)

Menurut penelitian dari yaitu bentuk konservatisme akuntansi yang diterapkan secara konsisten dalam dewan direksi. Hal ini mengarah pada nilai aset yang lebih rendah secara perpetual. Contoh dari konservatisme tak bersyarat adalah akuntansi yang digunakan untuk penelitian dan pengembangan (R&D). Beban R&D dihapuskan ketika sudah terjadi, meskipun ia mempunyai potensi ekonomis. Oleh karena itu, aset bersih dari perusahaan yang melakukan R&D secara intensif akan selalu lebih rendah (*understated*) (Liyanto & Anam, 2019).

2. Konservatisme Bersyarat (*Conditional Conservatism*)

Konservatisme ini mengacu pada pepatah lama “semua kerugian diakui secepatnya, tetapi keuntungan hanya diakui saat benar-benar terjadi”.

Contoh dari konservatisme bersyarat adalah menurunkan nilai aset, seperti PP&E (*Property, Plant & Equipment*) atau *goodwill* apabila nilainya mengalami penurunan secara ekonomis, yaitu pengurangan potensi arus kasnya di kemudian hari. Sebaliknya, apabila potensi arus kasnya meningkat di kemudian hari, akuntan tidak serta merta menaikkan nilainya, laporan keuangan hanya mencerminkan kenaikan potensi arus kas selama periode secara perlahan hanya apabila arus kas benar-benar terjadi.

Konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini merupakan konservatisme bersyarat karena konservatisme akuntansi bersyarat dapat memberikan informasi tepat pada waktunya mengenai perubahan yang dapat merugikan dalam situasi ekonomi perusahaan yang mendasarinya. Menurut Salehi & Sehat (2019) konservatisme bersyarat sama halnya dengan *prudence* yang memerlukan verifikasi tinggi dari seorang akuntan, dan boleh mengakui pendapatan meskipun masih berupa potensi. Begitu pula dengan konservatisme tanpa syarat yang sama halnya dengan konservatisme, karena lebih ke motif untuk berjaga-jaga dalam aktivitas bisnis yang dikelola perusahaan dengan mengakui beban terlebih dahulu daripada pendapatan.

Penerapan konservatisme akuntansi dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi yang ditandai dengan pelaporan laba yang tidak dibesar-besarkan. Keputusan yang dipilih untuk menerapkan konservatisme dapat mencegah manajemen agar tidak bersikap terlalu optimis. Sikap terlalu optimis akan berdampak pada penyajian laporan keuangan dan dapat menimbulkan tuntutan dari

pihak eksternal sebagai akibat dari pelaporan yang tidak berkualitas (Siswanto & Wijaya, 2021).

Dalam perspektif syariah, konservatisme akuntansi dapat dilihat dari dua aspek: aspek kehati-hatian dan aspek keadilan. Aspek kehati-hatian (*prudence*) adalah penting dalam akuntansi Islam, yang menggunakan pertimbangan yang hati-hati dan teliti dalam membuat estimasi dan pengukuran atas transaksi yang melibatkan ketidakpastian. Prinsip kehati-hatian ini dapat dilihat sebagai pendekatan konservatif dalam mengakui pendapatan dan biaya dalam laporan keuangan (Umar & Kabib, 2020).

Sebagaimana tuntunan Rasulullah SAW, kita hendaknya tidak menghitung-hitung pahala atas kebaikan yang kita lakukan, namun segera melakukan huwasabah atas dosa yang kita lakukan. Sikap konservatif atau kehati-hatian sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 35 artinya: "Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Q.S Al-Isra' ayat 35).

Ayat tersebut mengharuskan kita untuk menakar segala sesuatu dengan benar dan dilakukan secara jujur. Hal ini sejalan dengan prinsip konservatif atau kehati-hatian dalam akuntansi, karena akuntansi konservatif dianggap memiliki kualitas informasi yang lebih baik dari pada akuntansi progresif, sehingga menuntut penyajian laporan keuangan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Umar & Kabib, 2020).

Prinsip-prinsip akuntansi Islam menekankan pentingnya menyeimbangkan antara prinsip kehati-hatian dan keadilan dengan prinsip pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, perusahaan-perusahaan di dunia Islam menggunakan prinsip-prinsip akuntansi yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan secara umum mengadopsi pendekatan konservatif dalam akuntansi mereka, terutama dalam mengakui pendapatan dan biaya. Namun, prinsip-prinsip akuntansi Islam juga menekankan pentingnya keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis yang sehat (Fitriani, 2022).

2.1.3 Tarif pajak efektif

Konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan akan dikurangi ketika terjadi penurunan tarif pajak, dapat diartikan bahwa secara empiris tingkat konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan ketika terjadi perubahan kebijakan perpajakan khususnya adanya penurunan tarif pajak. (Rusydi, Utama, & Djakman, 2017).

Tarif pajak efektif merupakan bentuk dari perhitungan tarif pajak pada perusahaan yang dihitung berdasarkan informasi dalam keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Tarif pajak efektif adalah perbandingan antara nilai pajak sebenarnya yang dibayar oleh perusahaan dengan laba komersial sebelum pajak. Tarif pajak efektif berfungsi untuk mengukur dampak perubahan kebijakan perpajakan atas beban pajak perusahaan (Sjahril, Yasa, & Dewi, 2020).

Tarif pajak efektif bertujuan melihat beban pajak yang dibayarkan pada tahun berjalan. Pendekatan tarif pajak efektif dapat menggambarkan penghindaran pajak serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan beban

pajak karena merupakan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang disebut sebagai beban pajak penghasilan (Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020).

2.1.4 Risiko litigasi

Risiko litigasi merupakan faktor eksternal yang dapat mendorong manajer untuk melakukan penyajian laporan keuangan perusahaan agar lebih konservatif. Manajer cenderung menerapkan konservatisme akuntansi menjadi semakin kuat jika risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi (Suryandari & Priyanto, 2012).

Menurut Nugroho & Siti (2012) menjelaskan bahwa berbagai peraturan dan penegakan hukum yang berlaku dalam lingkungan akuntansi, akan menuntut manajer untuk lebih mencermati praktik-praktik akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat menimbulkan biaya litigasi jika perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dan cenderung lebih konservatif.

Penyajian laporan keuangan tidak lengkap mengakibatkan timbulnya risiko litigasi yang tinggi sehingga manajer cenderung menaikkan konservatisme akuntansi agar terhindar dari ancaman ketentuan hukum. Sedangkan jika penyajian laporan keuangan disajikan secara lengkap, maka risiko litigasi akan menurun sehingga manajer cenderung menurunkan konservatisme (Nasir, Ilham, & Yusniati, 2014).

2.1.5 Leverage

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang diprosikan dari *Debt covenant* yang menunjukkan proporsi hutang untuk membiayai investasi dari suatu perusahaan, di

mana semakin besar hutang dari suatu perusahaan maka cenderung perusahaan akan menaikkan laba untuk dapat memuaskan pengguna informasi atas kelangsungan pembayaran hutang yang dipinjam oleh perusahaan (Agustina, Rice, & Stephen, 2016).

Debt covenant yang tinggi menyebabkan pendorong perusahaan dalam mengatur laba, sehingga membuat laporan keuangan akan semakin konservatif (Sinambela & Almilia, 2018). Semakin tinggi tingkat *leverage* dapat menyebabkan semakin besar kemungkinan pada perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit. Hal ini dapat terjadi karena pada pihak manajemen ingin menghindari *debt covenant* dari pihak kreditur. Sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada (Abdurrahman & Ermawati, 2018).

Hutang merupakan modal perusahaan yang diperoleh dari pinjaman. Perusahaan atau individu dengan kondisi modal besar bebas untuk melakukan investasi. Sehingga apabila perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat menjadi risiko akan diambil alih usahanya. Hutang dapat memprediksi bahwa manajer cenderung mengungkapkan laba dan aset secara berlebihan agar dapat mengurangi negosiasi ulang biaya kontrak utang pada saat perusahaan mencoba untuk melanggar kontrak utang mereka (Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020).

Perusahaan ingin mewujudkan kinerja yang baik terhadap pemberi pinjaman, agar mendapatkan pemberi pinjaman dapat merasa yakin bahwa dana yang diberikan akan terjamin dan mendapatkan utang jangka panjang. Sehingga perusahaan menyajikan laporan keuangan secara optimis atau kurang konservatif

dengan menaikkan nilai aset dan laba menjadi tinggi, serta menurunkan liabilitas dan beban. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pemberi pinjaman dapat merasa yakin dan memberikan dana pinjaman kepada perusahaan (Savitri, 2016).

2.1.6 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas dinilai dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba perusahaan. Kedua laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk menentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Tingkat profitabilitas pada perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung akan membuka cabang yang baru serta memperbesar investasi atau membuka investasi baru yang berhubungan dengan perusahaan induknya (Savitri, 2016).

Profitabilitas perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan dalam menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih penerapan akuntansi yang konservatif. Manajer melakukan hal ini karena konservatisme dapat digunakan untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014).

2.1.7 Kepemilikan managerial

Kepemilikan managerial diukur dengan persentase saham yang dimiliki manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris, direksi, dan karyawan (Dwitayanti & Wijaya, 2017). Pada laporan keuangan, kepemilikan managerial ditunjukkan dengan besarnya persentase dari kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Hal ini menjadi informasi yang penting bagi stakeholder perusahaan, maka informasi ini ditunjukkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Hypothesis plan bonus yang merupakan penjelasan dari perspektif *Positive Accounting Theory*, kepemilikan manajer berpengaruh terhadap tindakan pelaporan keuangan yang konservatif. Kepemilikan managerial yang tinggi dapat mengurangi keinginan manajer untuk memperoleh bonus dari pemegang saham, sehingga lebih berfokus pada kinerja perusahaan untuk melindungi nilai investasi mereka (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Kepemilikan managerial dapat diartikan sebagai persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang dibandingkan dengan jumlah saham beredar. Apabila struktur kepemilikan manajer lebih rendah dibanding kepemilikan saham pihak lain, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung kurang konservatif. Sebaliknya, bila struktur kepemilikan manajer lebih tinggi dibanding pihak lain, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif (Nasir *et al.*, 2014).

2.1.8 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Selain itu, perusahaan yang besar juga dihadapkan dengan tingginya biaya politis, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip akuntansi untuk dapat mengurangi nilai laporan laba agar dapat mengurangi besarnya biaya politis (Savitri, 2016).

Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar memiliki sistem yang lebih kompleks serta profit yang lebih tinggi dibandingkan dengan kategori perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena itu perusahaan yang besar menghadapi risiko yang lebih besar (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Hubungan politik dalam perusahaan adalah bagaimana perusahaan mampu mengungkapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan investor untuk dapat menciptakan hubungan baik dengan investor, kreditur maupun pemasok hingga kepada masyarakat. Harapan perusahaan untuk menciptakan hubungan politik yang baik, sehingga perusahaan akan membuat laporan keuangan yang sangat hati-hati sehingga perusahaan menerapkan konsep konservatisme akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018).

2.2 Penelitian yang relevan

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian terdahulu merupakan pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian sekarang. Tujuannya yaitu agar penelitian ini dapat diperkuat melalui penelitian-penelitian terdahulu dan juga dapat membandingkan hasil penelitian dengan penelitian-penelitian terdahulu. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini.

Penelitian dari Agustina *et al.*, (2016) yang berjudul Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, *leverage*, pajak, litigasi, struktur kepemilikan dan *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 38 perusahaan (114 observasi tahunan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, risiko perusahaan, struktur kepemilikan dan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Selain itu, intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan *leverage*, pajak dan litigasi secara negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

Penelitian Savitri (2016) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant* dan *Growth opportunities* Terhadap

Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur kepemilikan insititusal, *debt covenant* dan *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan *real estate* dan *property*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, *debt covenant* dan *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Syifa *et al.*, (2017) yang berjudul *Financial distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 unit sampel dari 8 sampel perusahaan sektor *food and beverages* selama tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *financial distress* dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian dari Yuliarti *et al.*, (2017) yang berjudul *The Effect of Leverage, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan, ukuran dewan komisaris dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Sampel dalam penelitian

ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 70 unit analisis perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *leverage* dan ukuran dewan komisaris secara positif berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Sugiarto & Fachrurrozie (2018) yang berjudul *Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *financial distress*, *leverage*, *investment opportunity set (IOS)*, dan kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, diperoleh 20 sampel dan 80 unit analisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *financial distress* dan *leverage* dapat meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial dapat menurunkan penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian Oktavia *et al.*, (2018) yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, pajak, komite audit, kepemilikan manajerial dan risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi. Sampel penelitian ini adalah 192 data observasi dari Bursa Efek Indonesia dan data harga saham harian dari *Yahoo Finance*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, risiko perusahaan, risiko perusahaan, risiko litigasi, *debt covenant*, komite audit, kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel pajak dan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Solichah (2019) yang berjudul *Effect of Managerial Ownership, Leverage, Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism*. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Jumlah sampel yang digunakan adalah 82 perusahaan dengan unit analisis 246 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage*, ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi sedangkan semakin besar profitabilitas akan mengurangi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur

Penelitian Syifa *et al.*, (2017) yang berjudul *Financial distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Metode sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan dengan jumlah data observasi sebanyak 40 unit perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel *financial distress*, kepemilikan institusional, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Selanjutnya secara parsial variabel *financial distress* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian dari El-haq (2019) yang berjudul *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*. Penelitian ini menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *growth opportunities*, dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanasi pada perusahaan BUMN yang

terdaftar di BEI pada tahun 2012-2018 yang mencakup 7 sampel perusahaan dengan runtut waktu 7 tahun, sehingga data yang diolah sebanyak 49 data. Berdasarkan hasil pengolahan data kepemilikan institusional dan *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan kepemilikan manajerial dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Dewi *et al.*, (2014) yang berjudul Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan *Financial distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi . Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan *financial distress* pada konservatisme akuntansi. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 37 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Hasil yang diperoleh bahwa pengaruh struktur kepemilikan manajerial dan *leverage* signifikan positif pada konservatisme akuntansi, sedangkan *financial distress* mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Noviantari *et al.*, (2015) yang berjudul Pengaruh *Financial distress*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. Penelitian ini bertujuan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, ukuran perusahaan, dan *leverage* pada konservatisme akuntansi. Sampel diambil dengan metode stratified random sampling dengan jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 241 tahun perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2010-2013. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi, dan *leverage* berpengaruh negatif pada konservatisme akuntansi.

Penelitian Abdurrahman & Ermawati (2018) yang berjudul Pengaruh *Leverage*, *Financial distress* dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. Penelitian ini bertujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *leverage*, *financial distress* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Indonesia tahun 2013–2017. Data penelitian ini adalah laporan keuangan dari 20 sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa *leverage* dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan sektor pertambangan.

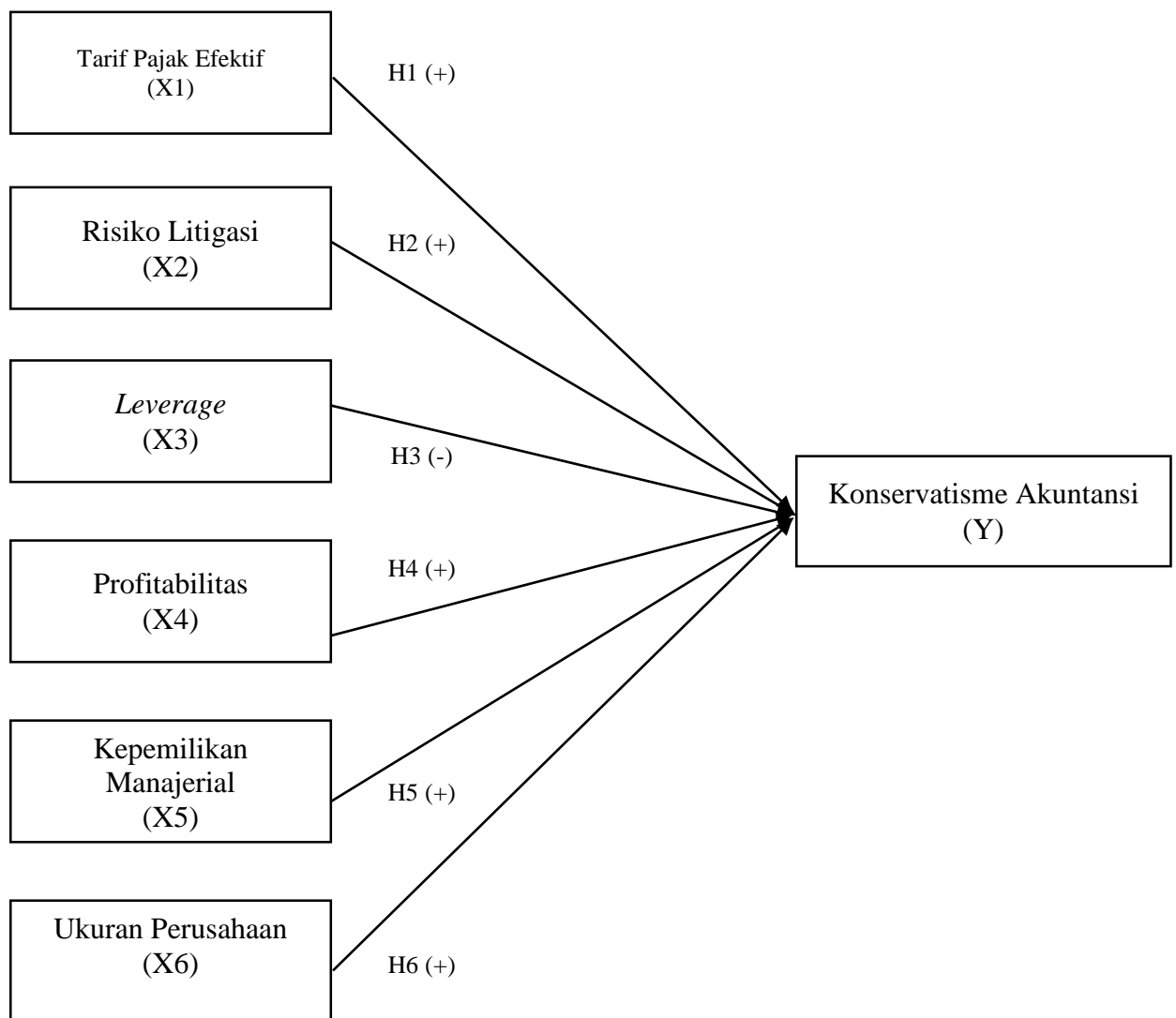
Penelitian Dwitayanti & Wijaya (2017) yang berjudul Penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dalam penggunaan Perspektif *Positive Accounting Theory* terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia pada perusahaan manufaktur periode 2008 - 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sampel yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, diperoleh 35 sebagai sampel penelitian

dengan 175 data observasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan publik, *firm size* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka berpikir berfungsi untuk membantu dalam menganalisis masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kerangka berpikir digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka berpikir



Berdasarkan kerangka berpikir tersebut maka diketahui bahwa penelitian tersebut bersifat satu arah menguji apakah tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Tarif pajak efektif terhadap konservatisme akuntansi

Menurut Rusydi *et al.*, (2017) penurunan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap reformasi kebijakan perpajakan yang berupa penurunan tarif pajak. Sehingga penurunan tarif pajak berdampak pada penurunan nilai bersih dari pembayaran pajak saat ini dan erat kaitannya dengan praktik konservatisme akuntansi.

Apabila manajer perusahaan sudah berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan beban pajak, maka dalam perubahan tarif tersebut akan memberikan insentif bagi manajer dalam melakukan konservatisme akuntansi. Perusahaan akan melakukan penerapan strategi meminimalkan pajak (*tax minimizing*) dengan cara melaporkan laba/keuntungan lebih rendah (Sugiyarti & Rina, 2020).

Akuntansi konservatif menyebabkan dampak berupa penurunan laba/keuntungan perusahaan yang dijadikan dasar untuk menghitung kewajiban perpajakan perusahaan tersebut. Semakin rendahnya laba maka kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga lebih rendah. Sehingga

perusahaan lebih memilih metode akuntansi yang lebih konservatif untuk mengurangi nilai dari biaya politik yang telah ditetapkan (Alvianto, 2019).

Perusahaan yang menghasilkan pendapatan atau penjualan dengan tingkat yang tinggi maka pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin tinggi. Sehingga, untuk menghindari tingginya pajak manajemen akan cenderung untuk menyajikan pelaporan laba yang rendah, sehingga dapat dinyatakan bahwa terjadi pelaporan laba dengan melakukan penerapan yang konservatif (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Tarif pajak efektif dalam hipotesis biaya politik menurut *Positive Accounting Theory* dapat menyebabkan timbulnya biaya politik yang berasal dari konflik kepentingan yang terjadi antara manajer dengan pemerintah, dimana perusahaan dianggap ikut bertanggung jawab dalam kepentingan sosial masyarakat (Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020).

Konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan perusahaan akan dikurangi ketika terjadi penurunan tarif pajak, dapat diartikan bahwa secara empiris tingkat konservatisme akuntansi akan mengalami penurunan ketika terjadi perubahan kebijakan perpajakan khususnya adanya penurunan tarif pajak. (Rusydi, Utama, & Djakman, 2017).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1: Tarif pajak efektif berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.4.2 Risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi

Informasi keuangan yang akurat tentang perusahaan sangat dibutuhkan investor sehingga pelaporan keuangan yang tidak lengkap akan menimbulkan tuntutan hukum. Jika pada laporan keuangan tidak disajikan dengan lengkap dan tidak sesuai dengan perjanjian kontrak pada investor, maka investor berhak melakukan tuntutan hukum (Nasir, Ilham, & Yusniati, 2014).

Risiko litigasi menurut Suryandari & Priyanto (2012) merupakan risiko yang dapat menyebabkan biaya yang tidak sedikit karena berhubungan dengan masalah hukum. Manajer akan berupaya untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh litigasi tersebut dengan melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang terlalu tinggi dapat menyebabkan risiko litigasi lebih tinggi.

Penelitian dari Nugroho & Siti (2012) yang mendukung penelitian dari Rohim & Puspita (2014) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh signifikan secara positif terhadap penerapan prinsip Konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Laba yang terlalu tinggi akan cenderung mengakibatkan timbulnya risiko litigasi yang tinggi sehingga manajer akan melaporkan keuangan secara konservatif untuk menghindari kerugian akibat litigasi tersebut (Saputra, 2016).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.4.3 *Leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Leverage menentukan besar aset yang digunakan dalam perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang dibiayai oleh hutang dari pihak eksternal perusahaan (Brilianti, 2013). Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena tingkat utang yang tinggi dapat menjadi ancaman bagi perusahaan (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018).

Leverage dapat meningkatkan penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Rasio *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko kerugian yang akan dihadapi perusahaan menjadi lebih besar. Manajer akan memilih untuk menggunakan penerapan akuntansi konservatif untuk meminimalkan kemungkinan risiko yang dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018).

Tingkat hutang yang tinggi dalam perusahaan dapat menyebabkan kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional dalam perusahaan, sehingga memicu penggunaan konservatisme akuntansi untuk memberikan keyakinan akan keamanan dan pengembalian dananya (Pratanda & Kusmuriyanto, 2014).

Leverage jika dikaitkan dengan *debt covenant hypothesis* dalam teori akuntansi positif memiliki hubungan menurut penelitian dari Mamesah, Saerang, & Lambey (2016) tingkat *leverage* yang tinggi dalam perusahaan dapat cenderung menyebabkan perusahaan menyajikan labanya lebih tinggi pada tahun berjalan agar dapat menghindari keraguan kreditor dalam pelunasan kewajiban yang dimiliki

oleh perusahaan, namun kreditor akan turut melibatkan diri dalam mengawasi tindakan manajer dengan menerapkan konservatisme.

Penelitian Alfian & Sabeni (2013) dan Solichah (2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H3: *Leverage* berpengaruh negatifs terhadap konservatisme akuntansi

2.4.4 Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi

Indikator kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Fokus kinerja perusahaan yang penting adalah pada penyajian informasi laba. Laba dapat menunjukkan sinyal yang positif mengenai bagaimana prospek perusahaan dimasa yang akan datang mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Profitabilitas jika dikaitkan dengan aspek biaya politik dalam teori akuntansi positif memiliki hubungan yaitu perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan menyebabkan aspek biaya politik yang tinggi. Hal ini disebabkan karena dalam perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih memilih untuk menerapkan penggunaan metode akuntansi yang konservatif untuk dapat menekan biaya politik (Yuliarti & Heri, 2017).

Penelitian dari Syifa *et al.*, (2017) mendukung penelitian dari Risdiyani & Kusmuriyanto (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif

signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H4: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.4.5 Kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Menurut Dwitayanti & Wijaya (2017) *plan bonus hypothesis* yang terdapat dalam *Positive Accounting Theory* menunjukkan bahwa manajer akan bertindak seiring dengan bonus yang diberikan. Tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi dalam perusahaan akan menyebabkan laporan keuangan akan disajikan dengan semakin konservatif karena manajer tidak lagi hanya bertindak sebagai agen tetapi juga bertindak sebagai pemegang saham. Hal itu terjadi karena perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan yang besar, tetapi lebih mementingkan keberlangsungan perusahaan (Yuliarti & Heri, 2017).

Penelitian Alfian & Sabeni, (2013); Dwitayanti & Wijaya (2017); Putra *et al.*, (2019) diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Pengaruh ini dapat menunjukkan pada peningkatan atau penurunan persentase kepemilikan manajerial cenderung searah dengan peningkatan atau penurunan tingkat penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H5: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2.4.6 Ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi

Salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung oleh perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan. Ukuran

perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Savitri, 2016). *Political cost hypothesis* memprediksikan bahwa semakin besar perusahaan cenderung lebih sensitif dibandingkan perusahaan kecil terkait dengan biaya politis (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Perusahaan yang besar cenderung menghasilkan laba yang tinggi, hal itu menyebabkan perusahaan menghadapi risiko yang besar. Perusahaan yang besar akan mendapatkan biaya politis yang tinggi sehingga perusahaan cenderung menerapkan prinsip akuntansi yang dapat mengurangi nilai laba untuk mengurangi biaya politis. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya politis adalah dengan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif (Savitri, 2016).

Penelitian dari Agustina *et al.*, (2016); Solichah (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi. Semakin besar ukuran perusahaan maka standar kinerja dan laba perusahaan cenderung semakin tinggi, sehingga perusahaan menghasilkan biaya politis yang lebih besar. Biaya politis yang besar akan menyebabkan manajer untuk mengurangi laba, maka perusahaan akan cenderung menerapkan akuntansi yang konservatif (Ursula & Adhivinna, 2018)

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh melalui website www.idx.co.id dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2022.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh tarif pajak efektif, biaya litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini diolah dan dianalisis agar dapat menghasilkan kesimpulan. Metode ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah secara umum yang terdiri dari subjek atau objek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2019-2021 sejumlah 183 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Penggunaan metode ini bertujuan agar data yang didapatkan memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria pemilihan sampel:

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan syarat:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan 31 Desember 2019-2021
2. Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait penelitian selama tahun yang diteliti (2019-2021).
3. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2019-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan atau laba selama periode penelitian 2019-2021.

Tabel 3. 1 Kriteria pengambilan sample

No	Kriteria sampel penelitian	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian 2019-2021	183
2	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2019-2021	(30)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian 2019-2021	(72)
	Jumlah sampel	81
	Jumlah sampel tahun 2019-2021	243

Dari 183 perusahaan, hanya tersisa 81 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan 3 tahun periode penelitian menghasilkan jumlah sampel selama tahun 2019-2021 sebanyak 243 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017), data sekunder yaitu suatu data/sumber yang berasal dari sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, yaitu suatu data kombinasi antara data *cross section* atau data yang dikumpulkan pada waktu tertentu yang digabungkan dengan data runtun waktu (Sugiyono, 2017).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, akan tetapi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mencatat data yang dibutuhkan yang tercantum dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Setelah itu, perhitungan untuk setiap variabel dilakukan, kemudian diikuti dengan analisis data melalui alat/software pengolahan data. Oleh karena itu hasil sebagai dokumentasi, koleksi, seleksi, tabulasi untuk analisis kuantitatif dan disajikan sebagai data diolah informatif.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdapat satu variabel dependen (Y) dan enam variabel independen (X), yaitu:

1. Variabel dependen atau terikat (Y)

Variabel dependen atau biasa diartikan dengan variabel terikat menjadi variabel yang bergantung kepada variabel independen, dan menjadi dampak dari perubahan variabel independen (Sugiyono, 2017)

Penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu Konservatisme Akuntansi.

2. Variabel independen atau bebas (X)

Variabel independen atau biasa diartikan dengan variabel bebas menjadi variabel yang tidak bergantung kepada variabel dependen, dan menjadi penyebab

terjadinya perubahan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, yaitu terdiri dari *leverage*, tarif efektif pajak, profitabilitas, risiko litigasi, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Konservatisme akuntansi	Konservatisme akuntansi prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aset dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. (Daryatno & Santioso, 2020)	$CONACC = \frac{NIO + DEP - CFO \times (-1)}{TA}$ <p>NIO = laba operasi (usaha) tahun berjalan DEP = Beban penyusutan aset tetap dan beban amortisasi aset tak berwujud tahun berjalan CFO = Arus kas dari aktivitas operasi selama tahun berjalan TA = Total aset akhir periode (Daryatno & Santioso, 2020)</p>

2.	<p>Tarif pajak efektif (Lanis & Richardson, 2015) dalam (Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020)</p>	<p>Tarif pajak efektif dapat menggambarkan penghindaran pajak serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang perubahan beban pajak karena merupakan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan yang disebut sebagai beban pajak penghasilan.</p>	<p><i>ETR</i></p> $= \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}$ <p>(Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020)</p>
3.	<p>Risiko litigasi</p>	<p>Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman litigasi oleh pihak-</p>	$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$ <p>(Nugroho & Siti, 2012)</p>

		<p>pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan.</p> <p>(Nugroho & Siti, 2012)</p>	
4.	<p><i>Leverage</i></p> <p>(Sinambela & Almilia, 2018)</p>	<p><i>Leverage</i> adalah rasio yang menghitung seberapa banyak aset perusahaan dapat melunasi suatu kewajiban perusahaan. Dengan adanya <i>debt covenant</i> para manajer akan mendapatkan aset yang banyak yang berasal dari pinjaman danayang diberikan oleh kreditur.</p>	$DAR = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$ <p>(Sinambela & Almilia, 2018)</p>

		(Sinambela & Almilia, 2018)	
5.	Profitabilitas	<p>Profitabilitas merupakan kemampuan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Profitabilitas dinilai dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi laba perusahaan (Dwitayanti & Wijaya, 2017).</p>	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <p>(Dwitayanti & Wijaya, 2017)</p>
6.	Kepemilikan manajerial	<p>Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut</p>	$\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ <p>(Dwitayanti & Wijaya, 2017)</p>

		<p>dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris, direksi, dan karyawan (Dwitayanti & Wijaya, 2017).</p>	
7..	Ukuran perusahaan	<p>Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengamati besar biaya politis yang harus ditanggung. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Dwitayanti & Wijaya, 2017).</p>	<p>$Ln = \text{total aset}$ (Dwitayanti & Wijaya, 2017)</p>

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan suatu data yang dapat diamati melalui nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum, range, dan sum. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami..

3.7.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Untuk mengestimasi model regresi data panel, terdapat tiga model pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Common Effect ini yang paling sederhana atau sering disebut dengan estimasi CEM. Teknik ini mengkombinasikan data cross section dan data time series tanpa melihat perbedaan antara waktu dan individu, sehingga bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* untuk mengestimasi data panel (Winarno, 2015).

2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effects* menganggap terdapat efek berbeda antara individu. Perbedaan pada nilai intersepnya digunakan untuk mengakomodasi perbedaan antar individu tersebut. Teknik model *Fixed Effect* dapat diartikan sebagai teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi

tetap antar perusahaan dan antar waktu model *Fixed Effect* dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) (Winarno, 2015).

3. *Random Effect* Model

Pada efek REM, menggunakan pendekatan estimasi *Random Effect* ini menggunakan variabel gangguan (*error terms*). Variabel gangguan ini mungkin akan menghubungkan antar waktu dan antar perusahaan.

Ketiga model yang telah diestimasi akan dipilih model mana yang paling tepat atau sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tahapan uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki, yaitu:

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk pemilihan antara model *Common Effect* Model (CEM) dengan *Fixed Efect* Model (FEM). Uji chow membandingkan nilai probability F dengan signifikan.

H_0 : nilai probability $< 0,05$ maka model FEM lebih baik daripada model CEM

H_1 : nilai probability $> 0,05$ maka CEM lebih baik daripada FEM.

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model antara *Fixed Efect* Model (FEM) dan *Random Efect* Model (REM).

H_0 : nilai probability chi-square $< 0,05$ maka FEM lebih baik dari REM

H_1 : nilai probability chi-square $> 0,05$ maka REM lebih baik daripada FEM

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk memilih model antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Efect Model* (REM). Sehingga ketentuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* dipilih apabila (Prob > 0,05)

H_1 : Model *Random Effect* dipilih apabila (Prob < 0,05)

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik mempunyai fungsi digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) dilakukan untuk menguji model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya apakah membuktikan bahwa mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* (OLS) secara formal dapat dibuktikan dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Uji ini dengan melihat probabilitas *Jarque Bera* (JB) sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka signifikan, H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas < 0,05 maka tidak signifikan, H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak boleh ada multikolinearitas anatar variabel independen. Hal ini dapat menimbulkan hasil yang biasa pada penelitian terutama pada saat pengambilan keputusan dari pengaruh antar variabel (Ghozali & Ratmono, 2017). Dasar keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,80$ maka model terjadi multikolinearitas.
- b. Jika koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,80$ maka model bebas dari multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada penelitian ini, adanya heteroskedastisitas ditentukan dengan uji *Glejser*. Dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil keputusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas $\text{obs} \cdot R\text{-Square} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas $\text{obs} \cdot R\text{-Square} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.4 Analisis Model Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis model regresi panel. Analisis data panel model regresi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih yang dan menunjukkan arah dari hubungan antara variabel dependen dan independen. Persamaan regresi pada penelitian ini yaitu:

$$KA = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

KA = Konservatisme Akuntansi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = Tarif efektif pajak

X_2 = Risiko litigasi

X_3 = *Leverage*

X_4 = Profitabilitas

X_5 = Kepemilikan manajerial

X_6 = Ukuran perusahaan

$E = Error$

3.7.5 Uji Ketepatan Model

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menemukan apakah ada hubungan antar variabel dependen, yaitu Y (Konservatisme Akuntansi) dengan variabel independen, yaitu tarif efektif pajak (X1), biaya litigasi (X2), *leverage* (X3), profitabilitas (X4), kepemilikan manajerial (X5), dan ukuran perusahaan (X6).

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen yang dengan dimasukkan pada model regresi apakah memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilihat dengan membandingkan signifikansi dari hasil perhitungan dengan angka 0,05. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

3.7.6 Uji Statistik Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.1 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.1 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2021. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sudah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu: 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan 31 Desember 2019-2021; 2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap terkait penelitian selama tahun yang diteliti (2019-2021); 3) Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian 2019-2021; 4) Perusahaan manufaktur yang mengalami keuntungan atau laba selama periode penelitian 2019-2021. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu konservatisme akuntansi dan variabel independen dalam penelitian ini yaitu: tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dimana sampel dari populasi terpilih berdasarkan ketentuan dan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Total perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 243 perusahaan. Namun, dari data yang diperoleh terdapat 102 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga hanya terdapat 81 perusahaan yang dapat dilakukan analisis.

4.2 Pengujian Dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dari masing-masing data yang telah digunakan dalam penelitian yang berisi nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan dari variabel dependen (konservatisme akuntansi), dan variabel independen (tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Hasil statistik deskriptif

Date: 04/10/23 Time: 14:51
Sample: 1 243

	KONSERVAT...	TARIF_PAJ...	RISIKO_LIT...	LEVERAGE	PROFITABIL...	KEPEMILIK...	UKURAN_P...
Mean	0.403213	0.274688	1.117524	0.377681	0.100104	0.083561	28.86065
Median	0.372516	0.236394	0.529643	0.372967	0.071351	0.000157	28.66998
Maximum	1.373880	1.762340	59.00732	1.887043	0.730064	0.777822	33.53723
Minimum	-0.394403	0.001666	-2.127341	0.000257	0.002836	0.000000	25.04885
Std. Dev.	0.318873	0.194612	3.897684	0.231149	0.105020	0.181527	1.720804
Skewness	0.231882	3.450839	13.64043	1.133062	2.511740	2.562809	0.477227
Kurtosis	2.664668	21.09763	202.0660	9.140837	11.33713	8.450491	2.902104
Jarque-Bera	3.316184	3798.469	408761.7	433.8076	959.2738	566.7956	9.320740
Probability	0.190502	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.009463
Sum	97.98067	66.74915	271.5583	91.77640	24.32532	20.30522	7013.137
Sum Sq. Dev.	24.60650	9.165489	3676.449	12.93007	2.669056	7.974427	716.6026
Observations	243	243	243	243	243	243	243

Sumber: hasil pengolahan data statistic dengan E-views 12

Tabel di atas menunjukkan jumlah sampel data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 243 sampel yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021. Berdasarkan tabel 4.1 diatas, pengujian statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tarif Pajak Efektif

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel tarif pajak efektif memiliki nilai minimum sebesar 0.001666 dan nilai maksimum sebesar 1.762340. Nilai terendah terjadi pada PT Star Petrochem Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi pada PT Singaraja Putra Tbk tahun 2021. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.194612 dari nilai rata-rata sebesar 0.274688. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

b. Risiko Litigasi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, variabel risiko litigasi yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) dapat diketahui bahwa memiliki nilai minimum sebesar -2.127341 dan nilai maksimum sebesar 59.00732. nilai terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi terjadi pada PT Phapros Tbk pada tahun 2019. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3.897684 dari nilai rata-rata sebesar 1.117524. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

Semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi pula risiko litigasi perusahaan tersebut. Karena jumlah hutang yang dimiliki melebihi jumlah ekuitas yang tersedia untuk membayar perusahaan. DER yang ideal yaitu di bawah angka 1 atau di bawah angka 100%, hal ini menunjukkan perusahaan memiliki hutang/kewajibannya lebih rendah daripada modal bersihnya (Hidayat, 2022).

Variabel risiko litigasi pada hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar $1.117524 > 1$ hal ini membuktikan secara rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021 mempunyai ancaman risiko litigasi yang cukup tinggi.

c. *Leverage*

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt Asset Ratio* (DAR) dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.00257 dan nilai maksimum sebesar 1.887043. nilai terendah terjadi pada PT Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.231149 dari nilai rata-rata sebesar 0.377681. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

Rasio DAR dikatakan sehat atau baik pada umumnya lebih kecil dari 1 atau $< 100\%$. Apabila nilai DAR tinggi, pembiayaan dengan utang semakin tinggi sehingga perusahaan akan mengalami kesulitan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang tersebut. Sebaliknya apabila rasio rendah, maka pendanaan aset yang dibiayai utang juga semakin rendah (Agusti, 2018).

Variabel *leverage* pada hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar $0.410191 < 1$ hal ini membuktikan secara rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama tahun 2019-2021 cenderung sudah dapat dikatakan berada dalam posisi aman dalam melunasi hutangnya atau tingkat rasio dibawah dari 1 berarti kondisi perusahaan semakin baik.

d. Profitabilitas

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dapat diketahui bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.002836 dan nilai maksimum sebesar 0.730064. nilai terendah terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.105020 dari nilai rata-rata sebesar 0.100104. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

Angka ROA dapat dikatakan baik/sehat apabila $> 2\%$. Nilai rasio antara keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan penggunaan aset yang lebih dari 2% (0,02) dapat menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan aset perusahaan yang digunakan (Megasari, 2015). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Variabel profitabilitas pada hasil uji statistik deskriptif dalam tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0.077598 $> 2\%$ (0,02) hal ini membuktikan secara rata-rata perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021 cenderung efektif dalam pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

e. Kepemilikan Manajerial

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.866283. Nilai tertinggi terjadi pada PT Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2019-2021. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.181527 dari nilai rata-rata sebesar 0.083561. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

f. Ukuran Perusahaan

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.04885 dan nilai maksimum sebesar 33.53723. Nilai terendah terjadi pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi terjadi pada Astra International Tbk pada tahun 2021. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 5.328913 dari nilai rata-rata sebesar 23.80384. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

g. Konservatisme akuntansi

Hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1, variabel konservatisme akuntansi yang diukur dengan CONACC sebagai variabel dependen diketahui bahwa memiliki nilai minimum sebesar -0.394403 dan nilai maksimum sebesar 1.373880.

Nilai terendah terjadi pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi terjadi pada PT Unggul Indah Cahaya Tbk pada tahun 2020. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.318873 dari nilai rata-rata sebesar 0.403213. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

Perusahaan dikatakan memiliki tingkat konservatisme yang tinggi jika nilai CONNAC diatas 0 (positif). Apabila laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih rendah daripada arus kas operasi maka perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini berarti perusahaan semakin banyak menanggung pendapatan yang belum terealisasi dan semakin cepat membebaskan biaya. Hasil total akrual dibagi dengan total aset dan dikalikan dengan negatif 1. Sehingga perusahaan yang memiliki total akrual yang positif dikatakan menerapkan akuntansi yang konservatif, sedangkan perusahaan yang memiliki akrual negatif dikatakan menerapkan akuntansi optimis (Efrilita, 2019).

Variabel konservatisme akuntansi pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 83,2% perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021 memiliki tingkat konservatisme yang tinggi dibuktikan dengan perhitungan total akrual yang diatas 0 (positif) sebanyak 202 perusahaan. Sisanya sebesar 16,8% menunjukkan tingkat konservatisme yang rendah dengan perhitungan akrual dibawah 0 (negatif) sebanyak 41 perusahaan.

4.2.2 Uji Pemilihan Model

Setelah melakukan tabulasi data setiap variabel dan mencari data statistik deskriptif langkah berikutnya adalah melakukan pemilihan model diantaranya *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*:

Tabel 4. 2
Hasil Pengujian Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.334940	0.327407	1.023007	0.3074
TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.145723	0.103699	1.405253	0.1613
RISIKO_LITIGASI	-0.001103	0.005032	-0.219158	0.8267
LEVERAGE	-0.245446	0.087425	-2.807503	0.0054
PROFITABILITAS	1.244696	0.187443	6.640395	0.0000
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.083450	0.107670	0.775048	0.4391
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.000326	0.011163	-0.029162	0.9768
R-squared	0.171010	Mean dependent var		0.403213
Adjusted R-squared	0.149934	S.D. dependent var		0.318873
S.E. of regression	0.293997	Akaike info criterion		0.417892
Sum squared resid	20.39854	Schwarz criterion		0.518515
Log likelihood	-43.77388	Hannan-Quinn criter.		0.458422
F-statistic	8.113965	Durbin-Watson stat		0.294415
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan E-views versi 12, 2023

Setelah melakukan uji *Common Effect*, selanjutnya dilakukan uji *Fixed Effect*. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian model *Fixed Effect*:

Tabel 4. 3

Hasil Pengujian Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.308943	1.554657	2.771635	0.0063
TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.026334	0.053826	0.489244	0.6254
RISIKO_LITIGASI	-0.003001	0.002352	-1.276221	0.2038
LEVERAGE	-0.078129	0.092412	-0.845435	0.3992
PROFITABILITAS	1.208664	0.166566	7.256373	0.0000
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.301782	0.392026	0.769802	0.4426
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.139509	0.053548	-2.605306	0.0101

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.921419	Mean dependent var	0.403213
Adjusted R-squared	0.878099	S.D. dependent var	0.318873
S.E. of regression	0.111332	Akaike info criterion	-1.279756
Sum squared resid	1.933592	Schwarz criterion	-0.029153
Log likelihood	242.4903	Hannan-Quinn criter.	-0.776025
F-statistic	21.27005	Durbin-Watson stat	2.855145
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan E-views versi 12, 2023

Dari uji *Fixed Effect*, selanjutnya dilakukan pengujian model *Random Effect*, pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian model *Random Effect* :

Tabel 4. 4

Hasil Pengujian Model *Random Effect*

—	Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	C	0.801293	0.512418	1.563748	0.1192
	TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.043718	0.051824	0.843586	0.3998
	RISIKO_LITIGASI	-0.003431	0.002310	-1.485336	0.1388
	LEVERAGE	-0.147932	0.077247	-1.915053	0.0567
	PROFITABILITAS	1.283634	0.146547	8.759206	0.0000
	KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.159131	0.161311	0.986485	0.3249
	UKURAN_PERUSAHAAN	-0.017054	0.017624	-0.967636	0.3342
Effects Specification					
				S.D.	Rho
	Cross-section random			0.278188	0.8619
	Idiosyncratic random			0.111332	0.1381
Weighted Statistics					
	R-squared	0.258468	Mean dependent var		0.090774
	Adjusted R-squared	0.239615	S.D. dependent var		0.128533
	S.E. of regression	0.112080	Sum squared resid		2.964641
	F-statistic	13.70999	Durbin-Watson stat		1.939562
	Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics					
	R-squared	0.155216	Mean dependent var		0.403213
	Sum squared resid	20.78717	Durbin-Watson stat		0.276618

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan E-views versi 12, 2023

4.2.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada tahapan uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (CEM, FEM atau REM) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki. Berikut ini beberapa pengujian yang dilakukan untuk pemilihan model :

1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk pemilihan antara model *Common Effect* Model (CEM) dengan *Fixed Effect* Model (FEM). Adapun ketentuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Pengambilan keputusan dapat dilihat dengan membandingkan nilai *probability* F dengan signifikan. kriteria yaitu :

- a. Jika nilai probabilitas *P-value cross section* $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya model *Common Effect* ditolak dan model *Fixed Effect* diterima.
- b. Jika nilai probabilitas *P-value cross section* $> 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya model *Common Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak.

Hasil pengolahan data dari uji chow dapat dilihat pada tabel 4. 5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5

Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.621637	(80,156)	0.0000
Cross-section Chi-square	572.528393	80	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan E-views versi 12, 2023

Hasil pada *uji chow*, *Common Effect model vs Fixed Effect model* diatas dapat diperoleh dari nilai probabilitas (P-Value) *cross section* F sebesar 0,0000 < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya model *Common Effect* ditolak dan model *Fixed Effect* diterima. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

2. Uji hausman

Uji hausman digunakan untuk memilih model antara Fixed Efeect Model (FEM) dan Random Efeect Model (REM).

H_0 : Model *Random Effect* dipilih apabila (Prob > 0,05)

H_1 : Model *Fixed Effect* dipilih apabila (Prob < 0,05)

Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari nilai probabilitas dari F statistik dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya model *Random Effect* ditolak dan model *Fixed Effect* diterima.
- b. Apabila nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya model *Random Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak.

Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4. 6

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.183854	6	0.1635

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan E-views versi 12, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel diperoleh nilai probabilitas Cross-section random sebesar $0,1635 > 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya model *Random Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji Langrange Multiplier digunakan untuk memilih model antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Efeect Model* (REM). Sehingga ketentuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect* dipilih apabila ($\text{Prob} > 0,05$) sehingga dikatakan *Common Effect* sebagai model yang paling tepat digunakan.

H_1 : Model *Random Effect* dipilih apabila ($\text{Prob} < 0,05$) sehingga dikatakan *Random Effect* sebagai model yang paling tepat digunakan.

Hasil dari pengolahan dari uji Lagrange Multiplier dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 7

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	172.4092 (0.0000)	0.340131 (0.5598)	172.7493 (0.0000)
Honda	13.13047 (0.0000)	-0.583208 (0.7201)	8.872254 (0.0000)
King-Wu	13.13047 (0.0000)	-0.583208 (0.7201)	1.474583 (0.0702)
Standardized Honda	13.53250 (0.0000)	-0.224770 (0.5889)	3.370535 (0.0004)
Standardized King-Wu	13.53250 (0.0000)	-0.224770 (0.5889)	-0.632022 (0.7363)
Gourieroux, et al.	--	--	172.4092 (0.0000)

Sumber : Hasil olah dengan E-views versi 12, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data dari uji *Lagrange Multiplier* pada tabel diatas maka dapat diperoleh nilai *both* yaitu $0,0000 < 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, sehingga dikatakan model *Common Effect* ditolak dan model *Random Effect* sebagai model yang paling tepat diterima. Sehingga disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *Random Effect*.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

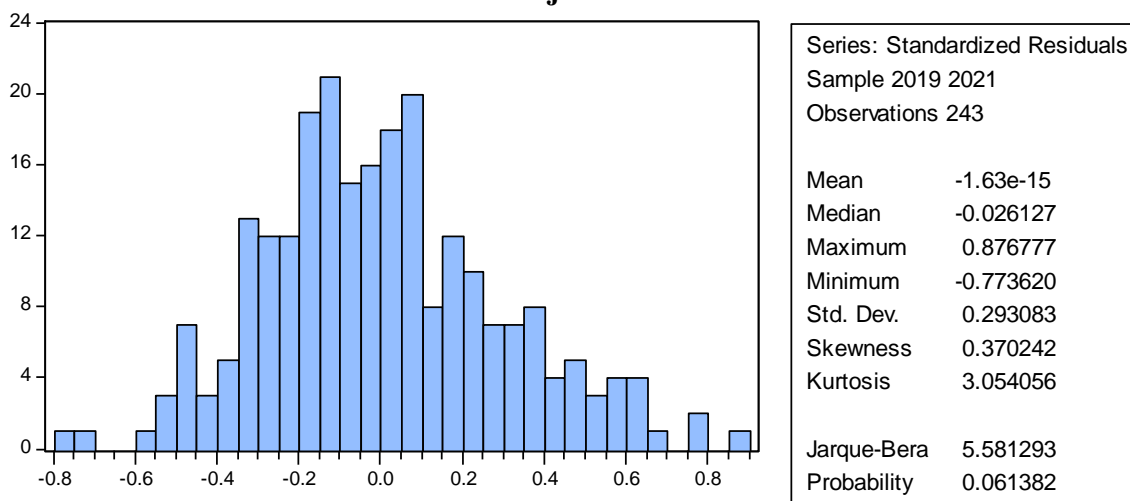
Uji asumsi klasik mempunyai fungsi digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

1. Uji normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) dilakukan untuk menguji model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya apakah membuktikan bahwa mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas residual metode *Ordinary Least Square* (OLS) secara formal dapat dibuktikan dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera (JB)*. Uji ini dengan melihat probabilitas *Jarque Bera (JB)* sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka signifikan, H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka tidak signifikan, H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Hasil pengolahan data dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut :

Gambar 4. 1 Uji Normalitas



Sumber : Output Eviews 12 diolah , 2023

Berdasarkan dengan gambar tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *probability* sebesar $0.061382 > 0.05$ yang artinya data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak boleh ada multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan hasil yang biasa pada penelitian terutama pada saat pengambilan keputusan dari pengaruh antar variabel (Ghozali & Ratmono, 2017). Dasar keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dengan matriks korelasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi antar variabel independen $> 0,80$ maka model terjadi multikolinearitas.
- b. Jika koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,80$ maka model bebas dari multikolinearitas.

Hasil pengolahan data dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 8

Hasil Uji Multikolinieritas

	TARIF_PAJ...	RISIKO_LIT...	LEVERAGE	PROFITABIL...	KEPEMILIK...	UKURAN_P...
TARIF...	1.000000	0.063238	0.196436	-0.198624	0.198859	-0.135660
RISIKO...	0.063238	1.000000	0.238266	-0.075735	0.094499	-0.037457
LEVER...	0.196436	0.238266	1.000000	0.103559	0.113980	0.034236
PROFI...	-0.198624	-0.075735	0.103559	1.000000	-0.120688	0.055921
KEPEM...	0.198859	0.094499	0.113980	-0.120688	1.000000	-0.111367
UKUR...	-0.135660	-0.037457	0.034236	0.055921	-0.111367	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan Eviews versi 12, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data dari uji multikolinearitas pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,80, maka dapat dikatakan bahwa model tersebut lolos dari multikolinearitas.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch. Apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< \alpha = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 9**Hasil Uji Autokorelasi**

R-squared	0.258468	Mean dependent var	0.090774
Adjusted R-squared	0.239615	S.D. dependent var	0.128533
S.E. of regression	0.112080	Sum squared resid	2.964641
F-statistic	13.70999	Durbin-Watson stat	1.939562
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Statistik dengan Eviews versi 12, 2023

Tabel 4. 10**Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin Watson*)**

N	K	d_L	d_U	$4-d_L$	$4-d_U$	DW	Kesimpulan
243	6	1,74616	1,83115	2,25384	2,16885	1,939562	Tidak Ada autokorelasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) maka menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,939562. Sedangkan nilai $4-d_U$ sebesar 2,16885 dan nilai $4-d_L$ sebesar 2,25384. Dari dasar pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka nilai DW berada diantara nilai d_U dan $4-d_U$ yaitu $1,83115 \leq 1,939562 \leq 2,16885$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Pada penelitian ini, adanya heteroskedastisitas ditentukan dengan

uji *Glejser*. Dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengambil keputusan, yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas $\text{obs}^*\text{R-Square} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas $\text{obs}^*\text{R-Square} < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null Hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.524527	Prob. F(6,236)	0.1708
Obs*R-squared	9.067044	Prob. Chi-Square(6)	0.1698
Scaled explained SS	9.170944	Prob. Chi-Square(6)	0.1642

Sumber : Output Eviews 12 diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui nilai probabilitas dari $\text{obs}^*\text{R-Square}$ sebesar $0,1698 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian tersebut tidak ada heteroskedastisitas.

4.2.5 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel independen yang dengan dimasukkan pada model regresi apakah memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilihat dengan membandingkan signifikansi dari hasil perhitungan dengan angka 0,05. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka secara

simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 12

Hasil Uji F

R-squared	0.258468	Mean dependent var	0.090774
Adjusted R-squared	0.239615	S.D. dependent var	0.128533
S.E. of regression	0.112080	Sum squared resid	2.964641
F-statistic	13.70999	Durbin-Watson stat	1.939562
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews versi 12, 2023

Berdasarkan hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai probabilitas F-statistik $0,000000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.258468	Mean dependent var	0.090774
Adjusted R-squared	0.239615	S.D. dependent var	0.128533
S.E. of regression	0.112080	Sum squared resid	2.964641
F-statistic	13.70999	Durbin-Watson stat	1.939562
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output Eviews 12 diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi R^2 pada tabel dapat diketahui nilai dari *adjusted R-square* sebesar 0,239615 atau sebesar 23,96%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen (variabel tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan bahwa variabel dependen (konservatisme akuntansi) 23,96% dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian ini sebesar 76,04%.

4.2.6 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 14

Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.801293	0.512418	1.563748	0.1192
TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.043718	0.051824	0.843586	0.3998
RISIKO_LITIGASI	-0.003431	0.002310	-1.485336	0.1388
LEVERAGE	-0.147932	0.077247	-1.915053	0.0567
PROFITABILITAS	1.283634	0.146547	8.759206	0.0000
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.159131	0.161311	0.986485	0.3249
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.017054	0.017624	-0.967636	0.3342

Sumber : hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel pada tabel diatas, dapat diketahui dari nilai konstanta dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel.

$$\text{CONACC} = 0.801293 + 0.043718 X_1 - 0,003431 X_2 - 0,147932 X_3 + 1,283634 X_4 + 0.159131 X_5 - 0,017054 X_6 + e$$

Interpretasi dari hasil pengujian regresi data panel pada tabel diatas sebagai berikut:

1. Nilai koefisien diperoleh sebesar 0.801293 yang menunjukkan bahwa variabel independen bernilai konstan atau sama dengan 0 maka nilai dari konservatisme akuntansi sebesar 0.801293.
2. Nilai koefisien regresi tarif pajak efektif (X_1) sebesar 0.043718 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai regresi tarif pajak efektif (X_1) maka akan diikuti dengan penambahan konservatisme akuntansi sebesar 0.043718.

3. Nilai koefisien regresi risiko litigasi (X_2) sebesar $-0,003431$ menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 nilai risiko litigasi (X_2) maka akan diikuti dengan penurunan konservatisme akuntansi (Y) sebesar $-0,003431$.
4. Nilai koefisien regresi *leverage* (X_3) sebesar $-0,147932$ menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 nilai *leverage* (X_3) maka akan diikuti dengan penurunan konservatisme akuntansi (Y) sebesar $-0,147932$.
5. Nilai koefisien regresi profitabilitas (X_4) sebesar $1,283634$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai profitabilitas (X_4) maka akan diikuti dengan penambahan konservatisme akuntansi (Y) sebesar $1,283634$.
6. Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (X_5) sebesar $0,159131$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 nilai kepemilikan manajerial (X_5) maka akan diikuti dengan konservatisme akuntansi (Y) sebesar $0,159131$.
7. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (X_6) sebesar $-0,017054$ menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 nilai ukuran perusahaan (X_6) maka akan diikuti dengan penurunan konservatisme akuntansi (Y) sebesar $-0,017054$.

4.2.7 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2006) Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi > 0.1 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi < 0.1 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil pengujian hipotesis atau uji t pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 15

Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.801293	0.512418	1.563748	0.1192
TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.043718	0.051824	0.843586	0.3998
RISIKO_LITIGASI	-0.003431	0.002310	-1.485336	0.1388
LEVERAGE	-0.147932	0.077247	-1.915053	0.0567
PROFITABILITAS	1.283634	0.146547	8.759206	0.0000
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.159131	0.161311	0.986485	0.3249
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.017054	0.017624	-0.967636	0.3342

Sumber : Hasil pengolahan statistik dengan Eviews 12, 2023

Berdasarkan pada tabel dari pengujian hipotesis atau uji t diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Hipotesis Pertama (H_1) Tarif Pajak Efektif

Dari hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel tarif pajak efektif sebesar $0,3998 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi tarif pajak efektif sebesar 0.043718. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tarif pajak efektif tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

2. Hipotesis kedua (H_2) risiko litigasi

Dari hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel risiko litigasi sebesar $0,1388 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi risiko litigasi sebesar sebesar $-0,003431$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

3. Hipotesis ketiga (H₃) *leverage*

Dari hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel *leverage* sebesar $0,0567 < 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi *leverage* sebesar $-0,147932$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4. Hipotesis keempat (H₄) profitabilitas

Dari hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel profitabilitas sebesar $0,0000 < 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar $1,283634$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

5. Hipotesis kelima (H₅) kepemilikan manajerial

Dari hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,3249 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H5 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar $0,159131$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

6. Hipotesis keenam (H_6) ukuran perusahaan

Dari hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0,3342 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_6 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-0,017054$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Tarif Pajak Efektif Terhadap Konservatisme

Akuntansi

Hipotesis pertama (H_1) adalah risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dari hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel tarif pajak efektif sebesar $0,3998 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi tarif pajak efektif sebesar $0,043718$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tarif pajak efektif tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Variabel tarif pajak efektif dilihat dari hasil uji statistik deskriptif memiliki nilai minimum sebesar $0,001666$ dan nilai maksimum sebesar $1,762340$. Nilai terendah terjadi pada PT Star Petrochem Tbk tahun 2020 dan nilai tertinggi pada PT Singaraja Putra Tbk tahun 2021. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar $0,194612$ dari nilai rata-rata sebesar $0,274688$. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi

cukup baik. Berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa:

Tahun	Minimum		Maksimum	
	PT Star Petrochem Tbk		PT Singaraja Putra Tbk	
	Tarif Pajak Efektif	Konservatisme	Tarif Pajak Efektif	Konservatisme
2019	0.711783901	0.145153798	0.810816652	0.053636028
2020	0.001665858	0.187244395	0.587438091	0.202393236
2021	0.006963140	0.264864268	1.762339620	0.289621945

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat tarif pajak efektif suatu perusahaan belum tentu mempengaruhi tingginya tingkat konservatisme akuntansi di perusahaan. Tarif pajak efektif dapat diartikan sebagai sebuah persentasi besaran tarif pajak yang ditanggung perusahaan, dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan perusahaan sehingga tarif pajak efektif merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan (Rachmitasari, 2015).

Penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan akan menyebabkan laba perusahaan bias ke bawah, hal ini membuat pajak yang dikenakan menjadi lebih rendah. Perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi, karena perusahaan kemungkinan besar tidak memperkecil laba untuk meminimalkan biaya politis. Perusahaan besar akan lebih termotivasi untuk melaporkan laporan keuangan yang optimis untuk menunjukkan hasil kinerja yang positif sehingga manajer perusahaan dinilai bekerja baik yang pada akhirnya manajer akan diberikan bonus atau penghargaan oleh para pemangku kepentingan terutama investor (Yelza Diasca, 2022).

Perubahan pajak yang selalu mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan keadaan sosial, ekonomi dan politik suatu negara. Salah satunya menyangkut mengenai perubahan ketentuan atas tarif PPh badan. Penurunan tarif pajak ini membuat pajak yang harus dibayarkan perusahaan menjadi berkurang, perusahaan diuntungkan dalam hal ini karena mendapatkan dana penghematan pajak. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan patuh akan pembayaran pajak tanpa harus meminimalkan laba perusahaan terlebih dahulu, sehingga perusahaan menerapkan laporan keuangan secara optimis (Verawaty, 2015).

Hasil penelitian variabel tarif pajak efektif tidak mendukung *Positive Accounting Theory* dalam hipotesis ketiga yaitu *Political Cost Hypothesis* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang berhadapan dengan biaya politik, cenderung melakukan penurunan laba dengan tujuan meminimalkan biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan. Biaya politik mencakup semua biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan regulasi pemerintah, salah satunya adalah beban pajak (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Tarif pajak efektif yang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang merupakan hasil di dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dengan penelitian dari Thomas *et al.*, (2020), Abidin & Kristanto (2019), (Agustina *et al.*, 2016).

4.3.2 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kedua (H2) adalah risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel risiko litigasi sebesar $0,1388 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi risiko litigasi sebesar sebesar $-0,003431$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak, sehingga risiko litigasi tidak dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel risiko litigasi yang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) dapat diketahui bahwa memiliki nilai minimum sebesar -2.127341 dan nilai maksimum sebesar 59.00732 . Nilai terendah terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi terjadi pada PT Phapros Tbk pada tahun 2019. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3.897684 dari nilai rata-rata sebesar 1.117524 . Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa:

Tahun	Minimum		Maksimum	
	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk		PT Phapros Tbk	
	Risiko Litigasi	konservatisme	Risiko Litigasi	Konservatisme
2019	-2.127341206	0.760192534	59.00732276	0.166138619
2020	1.428662843	0.514749520	1.585998058	0.306902836
2021	1.151246199	0.044774908	1.481235783	0.275677720

Tabel diatas menunjukkan bahwa kenaikan maupun penurunan risiko litigasi tidak mempengaruhi kenaikan maupun penurunan dari konservatisme akuntansi dalam perusahaan sehingga risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena lemahnya kekuatan hukum yang ada di Indonesia (Afriani *et al.*, 2021).

Kekuatan hukum yang lemah akan menyebabkan perusahaan tidak mempertimbangkan adanya ancaman terhadap tuntutan hukum. Perusahaan yang tidak mempertimbangkan adanya ancaman tuntutan hukum akan tetap melaporkan laporan keuangan secara hati-hati atau konservatisme akuntansi disebabkan perusahaan harus tetap mempertanggung jawabkan laporan keuangan perusahaan sehingga tetap menarik para investor (Oktavia *et al.*, 2018).

Manajer akan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang kurang konservatif dalam rangka mencapai kepentingan reputasi mereka secara jangka pendek. Kondisi ini memungkinkan karena hukum dan litigasi

di Indonesia belum berjalan secara efektif jadi tidak mampu menjadi faktor pendorong bagi penerapan laporan keuangan yang konservatif (Mulyani, 2017).

Penelitian ini tidak mendukung *Positive Accounting Theory* dalam *political cost hypothesis* yang menyatakan bahwa pelaporan yang berlebihan tersebut memicu adanya tuntutan hukum (litigasi). Tuntutan penegakan hukum yang semakin ketat inilah akan berpotensi menimbulkan litigasi bila perusahaan melakukan pelanggaran sehingga akan semakin mendorong manajer untuk bersikap hati-hati dalam menerapkan akuntansinya, maka laporan keuangan akan cenderung lebih konservatif (Nugroho & Siti, 2012).

Risiko litigasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang merupakan hasil di dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dengan penelitian dari Oktavia *et al.*, (2018), Andreas *et al.*, (2017), Suryandari & Priyanto (2012), (Afriani *et al.*, 2021)

4.3.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis ketiga (H3) adalah *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel *leverage* sebesar $0,0567 < 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 didukung dengan nilai koefisien regresi *leverage* sebesar $-0,147932$. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi diterima,

sehingga *leverage* dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel *leverage* yang diukur dengan *Debt Asset Ratio* (DAR) dapat diketahui bahwa variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0.00257 dan nilai maksimum sebesar 1.887043. nilai terendah terjadi pada PT Sat Nusapersada Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.231149 dari nilai rata-rata sebesar 0.377681. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa :

Tahun	Minimum		Maksimum	
	PT Sat Nusapersada Tbk		PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	
	<i>Leverage</i>	Konservatisme	<i>Leverage</i>	Konservatisme
2019	0.000404628	0.414845043	1.887042889	0.760192534
2020	0.000256706	0.703489775	0.588250793	0.514749520
2021	0.000337540	0.663706190	0.535153159	0.044774908

Leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi membuktikan bahwa tingkat rasio *leverage* yang tinggi dalam perusahaan maka perusahaan cenderung rendah menerapkan prinsip konservatif pada penyajian laporan keuangan dengan tujuan bahwa perusahaan akan menerapkan metode pencatatan laporan akuntansi yang cenderung dapat

menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi (Sulastri & Anna, 2018)

Besarnya rasio *leverage* mengindikasikan kondisi perusahaan tidak begitu baik, sehingga manajer cenderung untuk meningkatkan laba agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditur. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin tidak konservatif. Rasio *leverage* yang semakin besar akan cenderung mendorong perusahaan mengatur laba dan menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif (Noviantari *et al.*, 2015).

Pada penelitian ini mendukung *Positive Accounting Theory (PAT)* dalam *debt covenant hypothesis* yang menjelaskan bagaimana manajer menyikapi perjanjian utang. Manajer akan berusaha untuk menghindari dengan memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya dalam menyikapi adanya pelanggaran atas perjanjian utang yang telah jatuh tempo. Dengan adanya kontrak hutang jangka panjang maka para pemberi pinjaman akan merasa terlindungi dari tindakan manajer seperti pembagian deviden yang berlebihan kepada kreditur (Savitri, 2016).

Leverage berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi yang merupakan hasil di dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dengan penelitian dari Sulastri & Anna (2018), Oktomegah (2012), Dwitayanti & Wijaya (2017), dan Noviantari *et al.*, (2015).

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis keempat (H4) adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel profitabilitas sebesar $0,0000 < 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 didukung dengan nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,283634. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi diterima, sehingga profitabilitas mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dapat diketahui bahwa ROA memiliki nilai minimum sebesar 0.002836 dan nilai maksimum sebesar 0.730064. nilai terendah terjadi pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2019. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.105020 dari nilai rata-rata sebesar 0.100104. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa :

Tahun	Minimum		Maksimum	
	PT Sekar Bumi Tbk		PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	
	Profitabilitas	Konservatisme	Profitabilitas	Konservatisme
2019	0.002836327	0.078118384	0.730064110	0.760192534
2020	0.007671773	0.153862179	0.501305705	0.514749520
2021	0.022407588	0.142944082	0.010198486	0.044774908

Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan akan memberikan tanda yang baik bagi perusahaan tersebut untuk bersaing dengan perusahaan sejenis serta memberi tanda pertumbuhan perusahaan pada periode mendatang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreas *et al.*, (2017) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dimana nilai *Return on Assets (ROA)* yang tinggi akan menimbulkan peningkatan laba ditahan dan tingkat konservatisme akuntansi.

Selain itu, tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memberikan kompensasi keuangan (deviden) yang tinggi pula kepada pemegang saham sehingga perusahaan akan cenderung lebih konservatif. Dengan tingginya tingkat profitabilitas maka akan memberikan sinyal positif terhadap prospek kinerja perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu, untuk mengatur dan menjaga laba agar stabil dan tidak terlalu terlihat mengalami fluktuatif maka perusahaan akan memilih prinsip konservatisme akuntansi (Sudrajat, 2022).

Hubungan yang terjadi antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Profitabilitas yang memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi yang merupakan hasil di dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dengan penelitian dari Andreas *et al.*, (2017); Dwitayanti & Wijaya (2017), (Sudrajat, 2022).

4.3.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hipotesis kelima (H5) adalah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel kepemilikan manajerial sebesar $0,4367 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H5 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0.159131. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi tidak didukung (ditolak), sehingga kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0.000000 dan nilai maksimum sebesar 0.777822. Nilai tertinggi terjadi pada PT Saranacentral Bajatama Tbk pada tahun 2019-2021. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0.181527 dari nilai rata-rata sebesar 0.083561. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi tidak baik.

Nilai tertinggi variabel kepemilikan manajerial selama tahun 2019-2021 PT Saranacentral Bajatama Tbk disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tahun	Maksimum	
	PT Saranacentral Bajatama Tbk	
	Kep Manajerial	Konservatisme
2019	0.7778222	0.577277715
2020	0.7778222	0.905692080
2021	0.7778222	0.987413332

Kepemilikan manajerial diartikan sebagai presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Namun, tidak semua perusahaan memiliki pemegang saham manajerial tetapi beberapa dipegang oleh publik, swasta atau institusi. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 45 perusahaan dari total jumlah 81 perusahaan manufaktur sehingga terhitung hanya 54% dari total perusahaan sampel yang terdapat kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan memiliki persentase yang tidak terlalu banyak sehingga dalam penerapan konservatisme akuntansi pihak manajemen tidak terlalu berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan. Manajemen akan lebih tertarik untuk memilih metode akuntansi yang dapat memaksimalkan laba karena dengan demikian maka penilaian kinerja dari pemegang saham akan bagus. Apabila laba yang dihasilkan perusahaan tinggi maka akan membuat investor tertarik menanamkan modalnya. Oleh karena itu, manajemen cenderung memaksimalkan laba dan utilitasnya guna mendapat bonus yang tinggi (Purwasih, 2020).

Kompensasi atau rencana bonus untuk manajer akan terjadi bila manajer mampu memberikan laba yang besar kepada perusahaan. Manajer menggunakan metode akuntansi yang melanggar standar akuntansi untuk menciptakan laba yang besar. Pelanggaran standar akuntansi adalah cerminan dari sikap manajer yang tidak menerapkan sikap hati-hati didalam akuntansi atau konservatisme akuntansi (Oktavia *et al.*, 2018).

Nilai koefisien model regresi berganda menunjukkan tanda yang positif. Tanda yang positif memberikan arti yang sejalan dengan teori akuntansi positif. Menurut *Positive Accounting Theory (PAT)* dalam *bonus plan hypothesis* dikatakan bahwa bonus atau kompensasi menjadi salah satu alasan yang mendorong manajer untuk melaporkan laba yang diperolehnya secara optimis dalam suatu periode. Oleh karena itu, manajemen cenderung melakukan manajemen laba agar target laba terpenuhi (Dwitayanti & Wijaya, 2017).

Kepemilikan manajerial yang tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang merupakan hasil di dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dengan penelitian dari Alfian *et al* (2013), Andreas *et al* (2017), Oktavia *et al.*, (2018), (Yuliarti *et al.*, 2017)

4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme

Akuntansi

Hipotesis keenam (H6) adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan sebesar $0,3342 > 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa H6 tidak didukung dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar $-0,017054$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi ditolak, ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25.04885 dan nilai maksimum sebesar 33.53723. Nilai terendah terjadi pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi terjadi pada Astra International Tbk pada tahun 2021. Standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 5.328913 dari nilai rata-rata sebesar 23.80384. Sehingga dapat dinyatakan nilai standar deviasi lebih

kecil dari nilai mean yang artinya simpangan data penelitian yang terjadi cukup baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengolahan data dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa :

Tahun	Minimum		Maksimum	
	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk		PT Astra International Tbk	
	Ukuran Perusahaan	Konservatisme	Ukuran Perusahaan	Konservatisme
2019	25.04884568	-0.394402514	33.49453297	-0.033754027
2020	25.07900139	0.193725617	33.45466742	-0.038598120
2021	25.16099516	0.155695368	33.53723002	-0.023416124

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan tidak menerapkan akuntansi yang konservatif adalah dikarenakan perusahaan besar cenderung ingin memperlihatkan hasil kinerja yang baik dengan menunjukkan laba perusahaan yang tinggi sehingga para manajer dipandang memiliki kinerja yang baik dan dapat mempengaruhi bonus para manajer (Haryadi *et al.*, 2020).

Ukuran perusahaan juga bukan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi karena peraturan-peraturan pemerintah mengenai biaya politis semakin meringankan perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengecilkan biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan (Yelza Diasca, 2022)

Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori akuntansi positif, terutama *political cost hypothesis* yang menjelaskan ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap tingkat biaya politis yang dibayarkan oleh perusahaan. Perusahaan besar lebih sensitif secara politik dan memiliki beban biaya politik yang lebih besar daripada perusahaan kecil sehingga penerapan konservatisme akuntansi dapat mengurangi biaya politik. Dengan demikian maka pelaporan laba menjadi lebih tinggi secara optimis, agar kinerja perusahaan dipandang baik meskipun biaya politis yang harus dibayarkan lebih besar. (Yuliarti *et al.*, 2017).

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang merupakan hasil di dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dengan penelitian dari Yuliarti *et al.*, (2017), Apriani (2015), Yelza Diasca (2022) , dan Haryadi *et al.*, (2020).

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tarif pajak efektif, risiko litigasi, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Tarif pajak efektif tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi, karena perusahaan kemungkinan besar tidak memperkecil laba untuk meminimalkan biaya politis karena pemerintah menurunkan tarif pajak badan sehingga membuat pajak yang harus dibayar perusahaan menjadi berkurang. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk tidak mempertimbangkan tarif pajak efektif sebagai faktor dalam penerapan konservatisme akuntansi.
2. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi disebabkan karena masih lemahnya penegakan hukum di Indonesia, yang berakibat pada lemahnya antisipasi manajer terhadap risiko litigasi. Selama kewajiban pada kreditor dan investor disanggupi dan dipenuhi oleh perusahaan

maka tidak akan mengalami tuntutan hukum dari investor maupun kreditor walaupun laporan keuangan tidak dilaporkan secara konservatif.

3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi membuktikan bahwa kenaikan tingkat *leverage* diikuti dengan rendahnya konservatisme akuntansi pada penyajian laporan keuangan dengan tujuan bahwa perusahaan akan menerapkan metode pencatatan laporan akuntansi yang cenderung dapat menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik dan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi. sehingga laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen kurang konservatif.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Hubungan yang terjadi antara profitabilitas dan konservatisme akuntansi adalah dihubungkan dengan adanya aspek biaya politis. Profitabilitas yang tinggi dalam perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Hal ini menyebabkan perusahaan dengan profitabilitas tinggi lebih memilih menerapkan akuntansi yang konservatif dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut.
5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2019-2021. Tingkat kepemilikan saham yang rendah pada manajer dalam perusahaan tersebut menyebabkan keputusan mereka tidak terlalu berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan prinsip akuntansi konservatisme. Para manajer akan menjalankan tugasnya sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya, tanpa perlu mementingkan keuntungan untuk dirinya sendiri.

6. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pada manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Hasil tersebut mengindikasikan manajemen menggunakan akuntansi yang lebih agresif (kurang konservatif) untuk menunjukkan laba perusahaan yang tinggi. Ukuran perusahaan juga bukan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi karena peraturan-peraturan pemerintah mengenai biaya politis semakin meringankan perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengecilkan biaya politik yang ditanggung oleh perusahaan

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yang mungkin bisa dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021 yang memenuhi kriteria hanya 44% dari populasi sebagai sampel masih terlalu kecil yaitu karena kurang dari 50% dari populasi. Banyak

perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan mengalami kerugian selama tahun penelitian.

2. Koefisien determinasi dalam penelitian ini sebesar 23,96% dan sisanya dapat dijelaskann dengan variabel diluar model penelitian ini sebesar 76,04%.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan saran yang diharapkan dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode maupun sampel penelitian agar rentang waktu penelitian lebih panjang, serta objek penelitian yang diteliti menjadi lebih luas.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah/memperluas variabel-variabel independen yang memungkinkan lebih berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi antara lain misalnya variabel *growth opportunity*, *financial distress*, intensitas modal dengan menggunakan kriteria-kriteria yang dapat memperluas data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). *Pengaruh Leverage , Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017 The Effect of Leverage , Financial Distress and Profitability on Accounting Convertism in Mining Companies.*
- Abidin, M. Z., & Kristanto, A. B. (2019). Penentu Pilihan Kebijakan Akuntansi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora.*
- Afriani, N., Zulpahmi, & Sumardi. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Buana Akuntansi.*
- Agusti, K. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Rasio Rentabilitas Pada Pt. Pangeran Adlan Sinergi Periode Tahun 2016-2018. *Universitas Islam Kuantan Singingi.*
- Agustina, A., Rice, R., & Stephen, S. (2016). Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis.*
- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting.*
- Anam, H., & Liyanto, L. W. (2019). Proporsi Komisararis Independen, Dewan Komisararis, Kompetensi Komite Audit, Frekuensi Rapat Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal GeoEkonomi.*
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*
- Apriani, M. (2015). Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa.*
- Daryatno, Andreas Bambang, L. S. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis.*
- Dewi, L. P. K., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan

Manufaktur Di BEI. *Jurnal Akuntansi*.

- Diana, P. (2016). (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Ultima Accounting*.
- Dwitayanti, Y., & Wijaya, T. (2017). Penggunaan Perspektif Positive Accounting. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*.
- Efrilita, Y., & Taqwa Salma. (2019). Pengaruh siklus hidup perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*.
- El-haq, Z. N. S. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional , Growth Opportunities , dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi*.
- Fitriani, A. P. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, RISIKO LITIGASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI SYARIAH. *Jurnal Syntax Admiration*.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, *Leverage*, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Hati Dinanar, & Alfiah Lia. (2011). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Volume 8 Nomor 2, November 2011. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*.
- Hidayat, S. (2022). PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP PREDIKSI KESULITAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2021. *Jurnal Riset Bisnis Manajemen*.
- Hotimah, H. H. H., & Retnani, E. D. (2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* .
- Isgiyarta, J., Indayani, & Yulianto, R. (2018). Conservative accounting choices. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*.
- Iskandar, O. R. (2019). STIE Indonesia Banking School. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Akuntansi*. <https://doi.org/10.34209/equ.v22i1.896>
- Kristina, D., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme

Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*.

- Megasari, R. P. (2015). ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG GO PUBLIC DI BEI (Studi pada sektor industri Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012). *Jurnal Akuntansi*.
- Mulyani, M. (2017). KONVERSATISME AKUNTANSI & FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Suatu Analisis terhadap Biaya Litigasi, *Leverage*, dan Growth Opportunities). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*.
- Noviantari, N. W., Made, N., & Ratnadi, D. (2015). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE PADA konservatisme akuntansi. borobudur Accounting Review*
- Oktavia, M., Sinambela, E., & Spica, L. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. jurnal ekonomi dan bisnis*.
- Oktomegah, C. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur di bei. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI*.
- Purwasih, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Debt to Equity Ratio terhadap Konservatisme Akuntansi. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*
- Putra, I. G. B. N. P., Sari, A. A. P. A. M. P., & Larasdiputra, G. D. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Pada Konservatisme Akuntansi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*.
- Rachmitasari, annisa fadhila. (2015). Pengaruh Return On Assets, *Leverage*, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013) Naskah. *Accounting*.
- Risdiyani, F., & Kusmuriyanto. (2015). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI. *Accounting Analysis Journal*.
- Rizki, T., & Rahayuningsih, D. (2021). Faktor Yang Mendukung Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Akuntansi TSM*.
- Rusydi, M. K., Utama, S., & Djakman, C. D. (2017). Pajak dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*.

- , institutional ownership and accounting conservatism: Evidence from Iranian listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*.
- Saputra, R. E. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, kontrak utang, tingkat kesulitan keuangan, perusahaan, peluang pertumbuhan, risiko litigasi dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi (Survey pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *JOM Fekon*.
- Savitri, E. (2016). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEBT COVENANT DAN GROWTH OPPORTUNITIES TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI. *Al-Iqtishad*.
- Solichah, N. (2019). *Effect of Managerial Ownership , Leverage , Firm Size and Profitability on Accounting Conservatism*.
- Sudrajat. (2022). Pengaruh Financial Distress Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Conservatism Accounting in Pharmaceutical*.
- Sugiarto, H. V. S., & Fachrurrozie. (2018). The Determinant of Accounting Conservatism on Manufacturing Companies in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*.
- Sulastris, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*.
- Suryandari, E., & Priyanto, R. E. (2012). Pengaruh Risiko Litigasi dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Hubungan Antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*.
- Syifa, H. M., Titik, F., Vaya, K., & Dillak, J. (2017). Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*.
- Thomas, G. N., Aryusmar, A., & ... (2020). Litigation costs, company size, institutional ownership, public ownership and the effectiveness of audit committees in accounting conservatism at public companies LQ45. *Journal of Talent*.
- Umar, A., & Kabib, N. (2020). AKUNTANSI KONVENSIONAL DAN AKUNTANSI SYARIAH. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA KOMPARASI*.
- Verawaty, Citra Indah Merina, F. Y. (2015). INSENTIF PEMERINTAH (TAX INCENTIVES) DAN FAKTOR NON PAJAK TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PERUSAHAAN PERBANKAN DI INDONESIA. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference*.

- Yelza Diasca, Y. A. (2022). Determinan konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi terdaftar di bei. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*.
- Yuliarti, D., Yanto Jurusan Akuntansi, H., Ekonomi, F., & Unnes, F. (2017). The Effect of *Leverage*, Firm Size, Managerial Ownership, Size of Board Commissioners and Profitability to Accounting Conservatism. *Accounting Analysis Journal*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Bulan	februari				maret				juni				agustus				september				oktober			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal		x	x																					
Konsultasi						x				x														
Revisi proposal															x				x			x	x	x
Pengumpulan data																								
Analisis data																								
Penulisan naskah akhir skripsi																								
Pendaftaran munaqosah munaqosah																								

Bulan	november				desember				januari				februari				Maret				April			
Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal																								
Konsultasi																								
Revisi proposal	x													x	x									
Pengumpulan data			x			x																		
Analisis data										x	x	x												
Penulisan naskah akhir skripsi															x	x								
Pendaftaran munaqosah munaqosah																		x						
																						x		

Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8	ASII	Astra International Tbk
9	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
10	BRPT	Barito Pacific Tbk
11	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
12	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
13	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
14	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
15	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
16	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
17	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
18	DLTA	Delta Djakarta Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
20	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
21	EKAD	Ekadharma International Tbk
22	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
23	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
24	GGRM	Gudang Garam Tbk
25	GJTL	Gajah Tunggal Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
26	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
27	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
28	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
29	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
30	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
31	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk
32	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
33	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
34	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
35	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
36	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
37	INDR	Indorama Synthetics Tbk
38	INDS	Indospring Tbk
39	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
40	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
41	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
42	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
43	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
44	KINO	Kino Indonesia Tbk
45	KLBF	Kalbe Farma Tbk
46	KMTR	Kirana Megatara Tbk
47	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
48	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
49	MERK	Merck Indonesia Tbk
50	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
51	MYOR	Mayora Indah Tbk
52	PBID	Panca Budi Idaman Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
53	PBRX	Pan Brothers Tbk
54	PEHA	Phapros Tbk
55	PYFA	Pyridam Farma Tbk
56	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
57	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
58	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
59	SINI	Singaraja Putra Tbk
60	SKBM	Sekar Bumi Tbk
61	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
62	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
63	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
64	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
65	PTSN	Sat Nusapersada Tbk
66	SRSN	Indo Acidatama Tbk
67	STAR	Star Petrochem Tbk
68	STTP	Siantar Top Tbk
69	TALF	Tunas Alfin Tbk
70	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
71	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
72	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
73	TRST	Trias Sentosa Tbk
74	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
75	UCID	Uni Charm Indonesia Tbk
76	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
77	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
78	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
79	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
80	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
81	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 3 Data Penelitian

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
ADES	2019	0.779131175	0.238648018	0.448003916	0.309394133	0.133976592	0	27.43546233
ADES	2020	0.818320155	0.191342254	0.363002141	0.265212127	0.175136187	0	27.58893895
ADES	2021	0.819185221	0.213333412	0.242583222	0.179656133	0.259049097	0	27.89654040
AGII	2019	0.306747491	0.251243331	1.127850831	0.530042245	0.019674889	0.0594450	29.57992393
AGII	2020	0.326508280	0.038293183	1.105606478	0.525077449	0.013505521	0.0623575	29.59413360
AGII	2021	0.374743328	0.233466716	1.278752416	0.561163384	0.033791984	0.0623575	29.73082873
AISA	2019	0.760192534	0.168336308	-2.127341206	1.887042889	0.730064110	0	28.25640645
AISA	2020	0.514749520	0.194928625	1.428662843	0.588250793	0.501305705	0	28.32993016
AISA	2021	0.044774908	0.511800067	1.151246199	0.535153159	0.010198486	0	28.19726290
AKPI	2019	0.865915083	0.307588597	1.230421173	0.551654184	0.028270704	0.0507517	28.65231157
AKPI	2020	0.938402647	0.622677455	1.012553744	0.503118859	0.015383063	0.0507517	28.60341529
AKPI	2021	0.761453542	0.333167435	1.280047693	0.561412683	0.066455469	0.0507517	28.83571577
ALDO	2019	0.435824419	0.255962937	0.734352292	0.423415874	0.131807810	0.0974176	27.55318330
ALDO	2020	0.432249646	0.221908966	0.615851137	0.381131110	0.088053131	0.0813751	27.58345976
ALDO	2021	0.363572342	0.223453436	0.721360581	0.419064192	0.107174708	0.0813751	27.82231021
ALKA	2019	0.418796479	0.260395954	4.771647825	0.826739255	0.016441350	0	27.12820436
ALKA	2020	-0.218831867	0.182603745	2.979241016	0.748695795	0.019534370	0	26.76025547
ALKA	2021	0.177260846	0.010598783	2.876597393	0.742041822	0.034566112	0	26.93665930

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
ARNA	2019	0.842598148	0.253533122	0.345918784	0.345918784	0.162081795	0	28.21832826
ARNA	2020	0.914197195	0.224391274	0.509910283	0.337708994	0.213479067	0	28.30922738
ARNA	2021	0.968092808	0.219256045	0.426116211	0.298794872	0.271739400	0	28.43906855
ASII	2019	-0.033754027	0.218270981	0.884516740	0.469359980	0.096755863	0.0006058	33.49453297
ASII	2020	-0.038598120	0.014580746	0.730345759	0.422080821	0.064283877	0.0005811	33.45466742
ASII	2021	-0.023416124	0.209088099	0.703550310	0.412990626	0.088072505	0.0003136	33.53723002
BAJA	2019	0.577277715	0.778585653	10.28052878	0.911351673	0.006006544	0.7778222	27.45293550
BAJA	2020	0.905692080	0.128841153	4.948301796	0.831884791	0.064210796	0.7778222	27.35714396
BAJA	2021	0.987413332	0.322178252	2.391994847	0.705188231	0.179854176	0.7778222	27.31105414
BRPT	2019	0.192573828	0.503449971	1.606291007	0.616312991	0.038520223	0.7182376	32.23462036
BRPT	2020	0.188378131	0.411416325	1.600144318	0.615405963	0.032585891	0.7217876	32.31741337
BRPT	2021	0.189221593	0.385009973	1.165781244	0.538272851	0.052082167	0.7055889	32.51282020
BUDI	2019	0.437539316	0.236982301	1.333871462	0.571527389	0.027970506	0	28.72955573
BUDI	2020	0.475948251	0.032014658	1.241041904	0.553778982	0.023392452	0	28.71722575
BUDI	2021	0.564408272	0.195165182	1.156967984	0.536386257	0.038074407	0	28.72737018
CAMP	2019	0.757858536	0.228829411	0.130818435	0.115709880	0.094120777	0	27.68695639
CAMP	2020	0.790191532	0.22476857	0.130144727	0.115157576	0.052275036	0	27.71432650
CAMP	2021	0.884083446	0.206808491	0.121669749	0.108471989	0.109963630	0	27.76839814
CCSI	2019	0.289153201	0.253509385	0.382236127	0.276534610	0.164585668	0.2038664	26.83674140

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
CCSI	2020	0.236217564	0.189187642	0.476428043	0.322689647	0.070247592	0.2038664	26.93942982
CCSI	2021	0.119264124	0.253733568	0.436801234	0.304009507	0.099157635	0.2038664	26.98369525
CEKA	2019	0.717688356	0.244353452	0.231402875	0.187918089	0.204677652	0	27.96253791
CEKA	2020	0.439191872	0.219235364	0.242686757	0.195291980	0.148636421	0	28.07997591
CEKA	2021	0.255694577	0.208466225	0.223459432	0.182645559	0.139234476	0	28.16011124
CLEO	2019	0.372515914	0.241300294	0.624879577	0.476752603	0.171589805	0	27.63540009
CLEO	2020	0.304971298	0.212564892	0.465153194	0.317477514	0.128620335	0	27.90176565
CLEO	2021	0.400404144	0.214234309	0.346054954	0.257088281	0.170586533	0	27.92977782
COCO	2019	0.065432164	0.260736230	1.290049884	0.563328289	0.042978684	0	26.24649554
COCO	2020	-0.032971594	0.262961872	1.353500571	0.575101017	0.014085237	0	26.29828426
COCO	2021	0.030141598	0.206256606	0.693920814	0.409653813	0.029000058	0	26.63861618
CPIN	2019	0.484583079	0.209578699	0.392065197	0.281450941	0.156550662	0	31.01041727
CPIN	2020	0.534311419	0.193356416	0.334463127	0.250634971	0.153010478	0	31.07013358
CPIN	2021	0.413485736	0.238378123	0.409385782	0.290479255	0.130724766	0	31.19900475
DLTA	2019	0.763432197	0.229421678	0.175038570	0.148964106	0.289229960	0	27.98588302
DLTA	2020	0.674100251	0.250380063	0.201668947	0.167824048	0.134388908	0	27.83443606
DLTA	2021	0.769216914	0.219511684	0.295541207	0.228121811	0.184046619	0	27.90007225
DPNS	2019	0.027850818	0.257399690	0.127754495	0.113282186	0.016667317	0.0590560	26.48576174
DPNS	2020	0.202800440	0.461847281	0.114060239	0.102382470	0.014058868	0.0590369	26.48314732

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
DPNS	2021	0.212377726	0.193821758	0.176277019	0.149860123	0.077812191	0.0590369	26.61557991
DVLA	2019	0.132479750	0.263790130	0.401110293	0.286280313	0.164621040	0	28.23531561
DVLA	2020	-0.026200597	0.242894312	0.497950035	0.332420991	0.107750485	0	28.31750206
DVLA	2021	0.112857578	0.307223593	0.510651511	0.338033959	0.101535606	0	28.36622392
EKAD	2019	0.353135053	0.307882888	0.135700749	0.119486361	0.115503547	0	27.59873999
EKAD	2020	0.458261283	0.223388851	0.136100755	0.119796377	0.114163548	0	27.70981365
EKAD	2021	0.294939003	0.212239658	0.131177574	0.115965501	0.118157448	0	27.78422685
ESIP	2019	-0.394402514	0.144477249	0.466171032	0.317951332	0.018420923	0.1493750	25.04884568
ESIP	2020	0.193725617	0.152582094	0.477556584	0.323206968	0.026374468	0.1493750	25.07900139
ESIP	2021	0.155695368	0.246388242	0.580086552	0.367123276	0.009592239	0.1099496	25.16099516
FASW	2019	-0.086696028	0.2062617	1.291266861	0.563560222	0.113522685	0	30.00611216
FASW	2020	-0.235431828	0.026206771	1.512122313	0.601930211	0.031512691	0	30.07450177
FASW	2021	-0.213941669	0.26520287	1.611931310	0.617141540	0.062911660	0	30.21895236
GGRM	2019	0.070579217	0.248971406	0.544199951	0.352415470	0.184211547	0.0067382	31.99599408
GGRM	2020	0.057320364	0.208566311	0.336092131	0.251548620	0.123583052	0.0067382	31.99018090
GGRM	2021	-0.140434509	0.230761704	0.517405769	0.340980494	0.080997022	0.0067382	32.13043481
GJTL	2019	0.092267558	0.412271008	2.023924123	0.669303872	0.024282678	0.0112545	30.56785626
GJTL	2020	0.832145705	0.330542826	1.593913741	0.614482169	0.026790356	0.0100834	30.50918870
GJTL	2021	0.691996536	0.082677934	1.647728028	0.622317704	0.004720941	0.0611659	30.54603535

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
GOOD	2019	-0.066886248	0.249412462	0.830782736	0.453785542	0.114667044	0.5561651	29.25299367
GOOD	2020	-0.086273049	0.279074559	1.256013730	0.556740286	0.050965039	0.5574913	29.52878242
GOOD	2021	-0.099848368	0.221316426	1.232717190	0.552115241	0.093496629	0.4670947	29.54302020
HMSP	2019	0.563075049	0.248524283	0.426658946	0.299061627	0.358711522	0	31.56093917
HMSP	2020	0.309938976	0.231160315	0.642582264	0.391202485	0.224694191	0	31.53650338
HMSP	2021	0.209511590	0.220174000	0.818700613	0.450156891	0.172388250	0	31.60301776
HOKI	2019	0.335064648	0.270475435	0.322816552	0.244037279	0.167530456	0.0348807	27.46694337
HOKI	2020	0.193506107	0.252311400	0.368816348	0.269441805	0.056095847	0.0342891	27.53332473
HOKI	2021	0.103021684	0.303630038	0.479254671	0.323983882	0.018195725	0.0344937	27.62008080
HRTA	2019	0.030189175	0.230166619	0.906879156	0.475582920	0.094236950	0.0042610	28.46878368
HRTA	2020	-0.120022367	0.215945276	1.084248023	0.520210652	0.077085485	0.0042610	28.67154035
HRTA	2021	-0.013943429	0.216520700	1.294921758	0.564255297	0.071351361	0.0044628	28.87749987
ICBP	2019	0.553735414	0.279272666	0.451357769	0.310990011	0.192123580	0.0001572	31.28710136
ICBP	2020	0.259403934	0.255062058	1.058671169	0.514249767	0.096136770	0.0001572	32.27144575
ICBP	2021	0.225482623	0.204821588	1.157498055	0.536500162	0.084149367	0.0001572	32.40227023
IFII	2019	0.626998154	0.235248264	0.132984926	0.117375724	0.070353615	0.0597748	27.72772917
IFII	2020	0.802789769	0.234732569	0.074756292	0.069556506	0.089511810	0.0597748	27.70263322
IFII	2021	0.799685320	0.220109627	0.069561814	0.065037676	0.091126531	0.0597748	27.77834585
IGAR	2019	0.475238498	0.271716580	0.150243243	0.130618671	0.135257696	0	27.14909838

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
IGAR	2020	0.530077699	0.269291106	0.121770870	0.108552355	0.124900669	0	27.22435041
IGAR	2021	0.465070056	0.234754927	0.170511078	0.145672331	0.167968581	0	27.41952396
IMPC	2019	0.113546416	0.304746716	0.776009703	0.436940013	0.053564946	0.0168569	28.54776489
IMPC	2020	0.156680987	0.340053843	0.415001276	0.225558417	0.065061334	0.0168569	28.62319826
IMPC	2021	0.191681668	0.251548007	0.706779382	0.414101195	0.096460547	0.0168569	28.68236645
INAI	2019	0.201425358	0.302564417	2.798980364	0.736771474	0.039670755	0	27.82403069
INAI	2020	0.471066968	0.847776370	3.343347559	0.769762842	0.018783952	0	27.96461037
INAI	2021	0.379065151	0.868001382	2.991992756	0.749498543	0.021202167	0	28.06505947
INCI	2019	0.385624378	0.234257994	0.192058434	0.161114949	0.044487071	0.5141278	26.72825119
INCI	2020	0.488180639	0.216763822	0.206006980	0.170817403	0.086304136	0.5141278	26.82103850
INCI	2021	0.249327658	0.199569716	0.345502764	0.256783392	0.026999759	0.5129751	26.95904543
INDF	2019	0.506187374	0.325355907	0.774799692	0.436556134	0.090951435	0	32.19743549
INDF	2020	0.341634371	0.295683989	0.514896812	0.514896812	0.076171383	0	32.72560849
INDF	2021	0.343389592	0.22499176	0.516982884	0.516982884	0.080599865	0	32.82039485
INDR	2019	1.068816435	0.023629006	1.028808304	0.507099809	0.056576461	0	29.98003296
INDR	2020	0.921751528	0.086945814	1.028954861	0.507135413	0.008935504	0	30.00817393
INDR	2021	0.992263416	0.161685706	0.952121657	0.487736845	0.111407211	0	30.18983992
INDS	2019	0.640208660	0.219920963	0.101907602	0.092482892	0.045889722	0.004088892	28.67285941
INDS	2020	0.719958943	0.219944426	0.102397178	0.092885921	0.026648800	0.004088892	28.66997543

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
INDS	2021	0.310280819	0.165456221	0.188768912	0.158793614	0.067541263	0.004113632	28.78317988
INKP	2019	0.109128504	0.310399425	1.053438657	0.496319711	0.046800125	0	32.40328921
INKP	2020	0.156739358	0.134909867	0.886739263	0.496656948	0.077991219	0	32.41717853
INKP	2021	0.122233973	0.353633061	0.999293822	0.472981457	0.042706393	0	32.48393717
INTP	2019	0.730503514	0.193034829	0.200495480	0.167010608	0.082100967	0	30.95273324
INTP	2020	0.779940092	0.159189379	0.233061246	0.189010276	0.078564775	0	30.93954282
INTP	2021	0.824710896	0.199420591	0.267453549	0.211016450	0.085475676	0	30.89433915
IPOL	2019	0.545082053	0.316611425	0.698483102	0.411239359	0.023778494	0	28.98119512
IPOL	2020	0.657125939	0.315671805	0.594812513	0.372967047	0.044380240	0	29.00642358
IPOL	2021	0.545205941	0.297160402	0.622724640	0.383752502	0.045183365	0	29.08220860
JPFA	2019	0.442746358	0.267753278	1.199916091	0.545437208	0.102152356	0	30.85727005
JPFA	2020	0.522913552	0.272282443	1.274082389	0.560262194	0.064700467	0	30.88726055
JPFA	2021	0.434194346	0.237289658	1.181965105	0.541697529	0.097722302	0	30.98406609
KDSI	2019	0.645022578	0.324838862	1.061228641	0.514852462	0.075720332	0.0549462	27.85708074
KDSI	2020	0.537869579	0.274546645	0.877568852	0.467396363	0.066590853	0.1092684	27.85072455
KDSI	2021	0.428041434	0.263868571	0.873934037	0.466363287	0.073158082	0.1092672	27.93018469
KINO	2019	0.265623067	0.189426265	3.276693613	0.424404287	0.135461801	0.0997787	29.17768215
KINO	2020	0.133726629	0.159031740	4.036551542	0.509598589	0.025718497	0.1249089	29.29026946
KINO	2021	0.271294218	0.208331570	3.728010957	0.501826995	0.023777955	0.1259891	29.30751940

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
KLBF	2019	0.465091821	0.254220515	0.213051200	0.175632487	0.167908349	0	30.63990290
KLBF	2020	0.522938445	0.228250806	0.234635527	0.190044367	0.160768671	0	30.74739014
KLBF	2021	0.442109040	0.219936941	0.206939841	0.171458290	0.161426093	0	30.87621302
KMTR	2019	0.007537284	0.647594132	1.240558926	0.553682794	0.010191969	0	29.03830081
KMTR	2020	-0.041094664	0.342781696	1.475948071	0.596114308	0.058603841	0	29.26569015
KMTR	2021	-0.033960564	0.363424259	1.739645069	0.634989214	0.022971888	0	29.34933775
LPIN	2019	0.186871427	0.046427104	0.071274343	0.066532297	0.096563909	0	26.50683315
LPIN	2020	0.110128678	0.198103638	0.089780037	0.082383632	0.024854606	0	26.54569732
LPIN	2021	0.130376439	0.081412027	0.094558043	0.086389245	0.081971551	0	26.46267305
MARK	2019	0.499457421	0.258535034	0.475652210	0.322333546	0.268977450	0.0263426	26.81288666
MARK	2020	0.694027595	0.227631965	0.757693026	0.431072443	0.259392414	0.0263426	27.30213761
MARK	2021	0.864968088	0.224354936	0.450242418	0.310460108	0.468796802	0.0263426	27.70655416
MERK	2019	-0.255421008	0.378416954	0.516907916	0.340764202	0.139723264	0	27.52683878
MERK	2020	0.007421332	0.321675868	0.517752260	0.341130943	0.113990473	0	27.55834402
MERK	2021	0.155961417	0.308865475	0.500294110	0.333464023	0.185623820	0	27.65694893
MLIA	2019	0.789079125	0.322708019	1.273264076	0.560103901	0.032506679	0.0002670	29.38162913
MLIA	2020	0.859720133	0.542994647	1.145128551	0.533827472	0.020981668	0.0002670	29.37938854
MLIA	2021	1.044087014	0.212801929	0.795022117	0.442903800	0.134291010	0.0002670	29.44301935
MYOR	2019	0.570004311	0.245912587	0.923033516	0.479988220	0.142056842	0.2521987	30.57745382

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
MYOR	2020	0.605077408	0.218236107	0.754651695	0.430086323	0.135704220	0.2524198	30.61556607
MYOR	2021	0.451430864	0.218498515	0.753309702	0.429643636	0.077801596	0.2524198	30.62264262
PBID	2019	0.407576719	0.249125247	0.402040510	0.286753847	0.127332914	0.1177812	28.48071028
PBID	2020	0.487102192	0.236221616	0.255334627	0.203399652	0.202047414	0.1146634	28.51532615
PBID	2021	0.263479465	0.215551783	0.230166892	0.187102167	0.187746919	0.1146634	28.66106436
PBRX	2019	0.162115550	0.300361773	0.000107376	0.000430773	0.037015963	0	29.84502999
PBRX	2020	0.151529520	0.253538953	0.000104488	0.000422378	0.037432341	0	29.91100371
PBRX	2021	0.197664095	0.269532426	0.000975658	0.000407855	0.030270990	0	29.92760284
PEHA	2019	0.166138619	0.210914130	59.00732276	0.608145260	0.061837807	0.0923974	28.37139494
PEHA	2020	0.306902836	0.240596392	1.585998058	0.613302107	0.033446626	0.0923021	28.28125525
PEHA	2021	0.275677720	0.123730394	1.481235783	0.596975021	0.007012140	0.0910638	28.23999251
PTSN	2019	0.414845043	0.330623729	0.000924805	0.000404628	0.008349296	0.7000262	28.43818113
PTSN	2020	0.703489775	0.266656472	0.000402414	0.000256706	0.050853399	0.7000262	28.23445605
PTSN	2021	0.663706190	0.230317947	0.000651163	0.000337540	0.043661645	0.7000262	28.53580179
PYFA	2019	0.637156658	0.253706325	0.529642721	0.346252568	0.065617020	0.2995614	25.97441931
PYFA	2020	0.430287192	0.855471728	0.450059272	0.310373018	0.038548906	0	26.15513189
PYFA	2021	0.269840393	0.112420047	3.824768626	0.792736175	0.036766827	0	27.41562445
ROTI	2019	0.365600763	0.318584382	0.513964888	0.339482700	0.074133406	0	29.17476439
ROTI	2020	0.368522642	0.051464651	0.379374356	0.275033644	0.036017865	0	29.12441199

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
ROTI	2021	0.515285622	0.251844821	0.470925702	0.320156009	0.089720920	0	29.06402835
SCCO	2019	0.118560782	0.265626525	0.401027151	0.286237958	0.093941763	0	29.11277465
SCCO	2020	0.452025734	0.216752767	0.143160451	0.125232159	0.081241214	0	28.95081648
SCCO	2021	0.050125232	0.193692492	0.067269389	0.063029438	0.037416981	0	29.17834192
SIDO	2019	0.709669320	0.247846271	0.154073783	0.133504274	0.303609264	0	28.89427119
SIDO	2020	0.757006335	0.221360046	0.194856196	0.163079203	0.311610083	0	28.97896854
SIDO	2021	0.880692411	0.218402076	0.172213524	0.146913101	0.396471589	0.0001057	29.03441101
SINI	2019	0.053636028	0.810816652	6.056932500	0.858295371	0.016729342	0.61111111	25.90809099
SINI	2020	0.202393236	0.587438091	4.383736539	0.814255398	0.033046229	0.5916673	25.75811833
SINI	2021	0.289621945	1.762339620	3.371317447	0.771236015	0.011659201	0.5872293	25.88798195
SKBM	2019	0.078118384	0.289437199	0.757431487	0.430987776	0.002836327	0.0221929	28.23006823
SKBM	2020	0.153862179	0.594479997	0.838559529	0.456095936	0.007671773	0.0221929	28.20124362
SKBM	2021	0.142944082	0.329126741	0.985347024	0.496309719	0.022407588	0.0221403	28.30927195
SLIS	2019	0.143897385	0.270769955	1.242654199	0.554098980	0.116977447	0.0375000	26.56970014
SLIS	2020	0.162935091	0.189700950	1.144860095	0.533212537	0.085245441	0.0375000	26.67286960
SLIS	2021	0.097975655	0.226716804	0.933302491	0.482872416	0.082537637	0.0375000	26.70353309
SMBR	2019	0.253190754	0.652615592	0.599885494	0.374955268	0.015539053	0	29.34864419
SMBR	2020	0.314063330	0.698864954	0.683498559	0.405998898	0.006356368	0	29.37798814
SMBR	2021	0.348070926	0.241929065	0.678400235	0.404194554	0.011749253	0	29.39193395

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
SMKL	2019	0.366788852	0.614090829	1.511247633	0.601791561	0.031085656	0.0156501	28.15902314
SMKL	2020	0.458707361	0.355012930	1.280564760	0.561512123	0.037498301	0.0191950	28.14535004
SMKL	2021	0.443751910	0.236393913	1.345709589	0.573689768	0.072815170	0.0430083	28.27913004
SMSM	2019	0.888551942	0.223061595	0.272152145	0.213930500	0.264579024	0.0798047	28.76467263
SMSM	2020	1.062874053	0.212127412	0.274500002	0.215378581	0.202714481	0.0798047	28.84757228
SMSM	2021	0.895487614	0.210270797	0.328760184	0.247418750	0.238356395	0.0798047	28.98398152
SRSN	2019	0.089603540	0.249002558	0.514275176	0.339618046	0.073185613	0.5115548	27.38159372
SRSN	2020	0.372504472	0.276523215	0.542552023	0.351723647	0.067296770	0.5115548	27.53323947
SRSN	2021	0.456545229	0.177147657	0.414259130	0.292916002	0.037501371	0.5115548	27.48038764
STAR	2019	0.145153798	0.7111783901	0.183246988	0.154867910	0.011675507	0	27.08597175
STAR	2020	0.187244395	0.001665858	0.003465407	0.003453440	0.011692846	0	26.93297696
STAR	2021	0.264864268	0.006963140	0.004084029	0.004067418	0.020821838	0	26.95462708
STTP	2019	0.951350380	0.205014654	0.341505439	0.629442345	0.520885542	0.0326293	27.78409090
STTP	2020	1.130269073	0.187405594	0.290164734	0.515114457	0.513726779	0.0326293	28.04039379
STTP	2021	0.356097117	0.192913133	0.187344266	0.157784285	0.195238873	0.0326293	28.99691981
TALF	2019	0.226830685	0.305430254	0.318153895	0.241363240	0.029742207	0	27.91551038
TALF	2020	0.242434249	0.354017625	0.445298705	0.308101504	0.019411050	0	28.01932143
TALF	2021	0.223371270	0.278510820	0.498476511	0.332655538	0.019809159	0	28.08205211
TBMS	2019	0.332953267	0.284104523	0.000159468	0.000495741	0.051672509	0.0272227	28.39211747

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
TBMS	2020	0.431364176	0.242932452	0.000145340	0.000476522	0.036916069	0.0272227	28.42497829
TBMS	2021	0.311207405	0.241582354	0.000109559	0.000427414	0.062125757	0	28.37339260
TKIM	2019	0.717390119	0.098441781	0.000870839	0.000393946	0.060312879	0	31.38215829
TKIM	2020	0.671272018	0.007102887	0.000731567	0.000360045	0.029365501	0	31.40025811
TKIM	2021	0.680241995	0.014589124	0.000635191	0.000333197	0.038642362	0	31.42356887
TPIA	2019	0.501878326	0.390148291	0.000690462	0.000352310	0.011235187	0.1523236	31.50170708
TPIA	2020	0.549099867	0.787232567	0.000697576	0.000351613	0.008024772	0.1523236	31.55674585
TPIA	2021	0.416083524	0.248305022	0.000494411	0.000289896	0.040499213	0.0794171	31.89715942
TRST	2019	0.763637623	1.221754138	1.000046455	0.500011614	0.004027129	0.0626863	29.10097231
TRST	2020	0.905146008	0.582080340	0.853818502	0.460572867	0.011022018	0.0626863	29.06664243
TRST	2021	0.860972932	0.079550760	0.879585173	0.467967712	0.047170722	0.0626863	29.16332567
TSPC	2019	0.360729285	0.252525393	0.445815502	0.308348819	0.095096480	0	29.75600584
TSPC	2020	0.385917045	0.216148339	0.427680887	0.299563363	0.116912529	0	29.83980722
TSPC	2021	0.354524037	0.200800000	0.402749125	0.287114151	0.113887724	0	29.89739095
UCID	2019	-0.255621387	0.037789939	0.915431122	0.477924323	0.047943898	0	29.74920886
UCID	2020	-0.151370975	0.334091079	0.700792722	0.412038876	0.061228072	0	29.66500114
UCID	2021	-0.244841838	0.225598177	0.587181303	0.369952256	0.078778552	0	29.68354267
ULTJ	2019	0.627247776	0.246840280	0.168569331	0.144252743	0.208122151	0.3601422	29.51936601
ULTJ	2020	0.506642247	0.186518346	0.773118254	0.453772717	0.162382701	0.4817260	29.80054511

Perusahaan	Tahun	Konservatisme Akuntansi	Tarif Pajak Efektif	Risiko Litigasi	<i>Leverage</i>	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Ukuran Perusahaan
ULTJ	2021	0.662919182	0.202246921	0.474457294	0.306342710	0.208204426	0.4846108	29.63329215
UNIC	2019	1.144920180	0.171420674	0.247169771	0.198184543	0.062543526	0	28.74775092
UNIC	2020	1.373880198	0.286774427	0.219121016	0.179736887	0.157971280	0	28.85979173
UNIC	2021	1.121393249	0.210511998	0.216007018	0.177636325	0.251199638	0	29.06058463
UNVR	2019	0.677977504	0.253382425	2.909487033	0.744211967	0.479519304	0	30.65870597
UNVR	2020	0.599766872	0.221935709	3.159023998	0.759558973	0.448358120	0	30.65313394
UNVR	2021	0.751692369	0.231897908	3.412715802	0.773382188	0.393139440	0	30.57906055
WOOD	2019	0.143870985	0.093185807	1.043315539	0.510599327	0.127638557	0.0005038	29.33919791
WOOD	2020	0.172278323	0.344866244	0.963473955	0.490698617	0.047747494	0.0008663	29.41424539
WOOD	2021	0.146684711	0.390195659	0.867114424	0.464414185	0.060644618	0	29.54809589
WTON	2019	0.301066464	0.184518995	1.946573857	0.660622795	0.060580083	0.0003784	29.96683739
WTON	2020	0.275541404	0.056378999	1.509610412	0.601531777	0.015337236	0.0085570	29.77214758
WTON	2021	0.194396803	0.035442306	1.589467221	0.613820174	0.008808796	0.0702173	29.82023407
YPAS	2019	0.760555365	0.203205052	1.292859781	0.563863430	0.010421123	0.0035172	26.35173743
YPAS	2020	0.599824071	0.008142014	1.100454555	0.523912575	0.036633235	0.0035172	26.34287716
YPAS	2021	0.639608966	1.212715036	1.060678624	0.514722971	0.004613785	0.0035172	26.33729603

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Date: 04/10/23 Time: 14:51
Sample: 1 243

	KONSERVAT...	TARIF_PAJ...	RISIKO_LIT...	LEVERAGE	PROFITABIL...	KEPEMILIK...	UKURAN_P...
Mean	0.403213	0.274688	1.117524	0.377681	0.100104	0.083561	28.86065
Median	0.372516	0.236394	0.529643	0.372967	0.071351	0.000157	28.66998
Maximum	1.373880	1.762340	59.00732	1.887043	0.730064	0.777822	33.53723
Minimum	-0.394403	0.001666	-2.127341	0.000257	0.002836	0.000000	25.04885
Std. Dev.	0.318873	0.194612	3.897684	0.231149	0.105020	0.181527	1.720804
Skewness	0.231882	3.450839	13.64043	1.133062	2.511740	2.562809	0.477227
Kurtosis	2.664668	21.09763	202.0660	9.140837	11.33713	8.450491	2.902104
Jarque-Bera	3.316184	3798.469	408761.7	433.8076	959.2738	566.7956	9.320740
Probability	0.190502	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.009463
Sum	97.98067	66.74915	271.5583	91.77640	24.32532	20.30522	7013.137
Sum Sq. Dev.	24.60650	9.165489	3676.449	12.93007	2.669056	7.974427	716.6026
Observations	243	243	243	243	243	243	243

Lampiran 5 Hasil Uji Pemilihan Model

1. Hasil Pengujian Model *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.334940	0.327407	1.023007	0.3074
TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.145723	0.103699	1.405253	0.1613
RISIKO_LITIGASI	-0.001103	0.005032	-0.219158	0.8267
LEVERAGE	-0.245446	0.087425	-2.807503	0.0054
PROFITABILITAS	1.244696	0.187443	6.640395	0.0000
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.083450	0.107670	0.775048	0.4391
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.000326	0.011163	-0.029162	0.9768
R-squared	0.171010	Mean dependent var		0.403213
Adjusted R-squared	0.149934	S.D. dependent var		0.318873
S.E. of regression	0.293997	Akaike info criterion		0.417892
Sum squared resid	20.39854	Schwarz criterion		0.518515
Log likelihood	-43.77388	Hannan-Quinn criter.		0.458422
F-statistic	8.113965	Durbin-Watson stat		0.294415
Prob(F-statistic)	0.000000			

2. Hasil Pengujian Model *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.308943	1.554657	2.771635	0.0063
TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.026334	0.053826	0.489244	0.6254
RISIKO_LITIGASI	-0.003001	0.002352	-1.276221	0.2038
LEVERAGE	-0.078129	0.092412	-0.845435	0.3992
PROFITABILITAS	1.208664	0.166566	7.256373	0.0000
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.301782	0.392026	0.769802	0.4426
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.139509	0.053548	-2.605306	0.0101

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.921419	Mean dependent var	0.403213	
Adjusted R-squared	0.878099	S.D. dependent var	0.318873	
S.E. of regression	0.111332	Akaike info criterion	-1.279756	
Sum squared resid	1.933592	Schwarz criterion	-0.029153	
Log likelihood	242.4903	Hannan-Quinn criter.	-0.776025	
F-statistic	21.27005	Durbin-Watson stat	2.855145	
Prob(F-statistic)	0.000000			

3. Hasil Pengujian Model *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.801293	0.512418	1.563748	0.1192
TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.043718	0.051824	0.843586	0.3998
RISIKO_LITIGASI	-0.003431	0.002310	-1.485336	0.1388
LEVERAGE	-0.147932	0.077247	-1.915053	0.0567
PROFITABILITAS	1.283634	0.146547	8.759206	0.0000
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.159131	0.161311	0.986485	0.3249
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.017054	0.017624	-0.967636	0.3342

Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		0.278188	0.8619	
Idiosyncratic random		0.111332	0.1381	

Weighted Statistics				
R-squared	0.258468	Mean dependent var	0.090774	
Adjusted R-squared	0.239615	S.D. dependent var	0.128533	
S.E. of regression	0.112080	Sum squared resid	2.964641	
F-statistic	13.70999	Durbin-Watson stat	1.939562	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Unweighted Statistics				
R-squared	0.155216	Mean dependent var	0.403213	
Sum squared resid	20.78717	Durbin-Watson stat	0.276618	

1. Uji Chow FEM

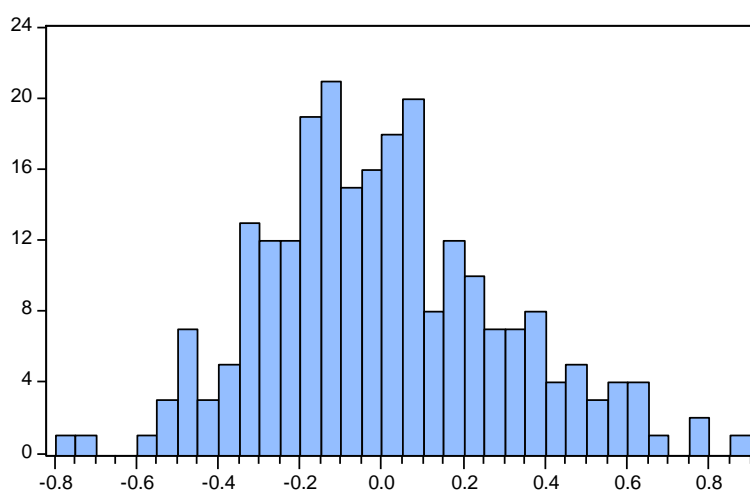
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.621637	(80,156)	0.0000
Cross-section Chi-square	572.528393	80	0.0000

2. Uji Hausman REM

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.183854	6	0.1635

Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 2019 2021
Observations 243

Mean	-1.63e-15
Median	-0.026127
Maximum	0.876777
Minimum	-0.773620
Std. Dev.	0.293083
Skewness	0.370242
Kurtosis	3.054056
Jarque-Bera	5.581293
Probability	0.061382

2. Uji Multikolinieritas

	TARIF_PAJ...	RISIKO_LIT...	LEVERAGE	PROFITABIL...	KEPEMLIK...	UKURAN_P...
TARIF...	1.000000	0.063238	0.196436	-0.198624	0.198859	-0.135660
RISIKO...	0.063238	1.000000	0.238266	-0.075735	0.094499	-0.037457
LEVER...	0.196436	0.238266	1.000000	0.103559	0.113980	0.034236
PROFI...	-0.198624	-0.075735	0.103559	1.000000	-0.120688	0.055921
KEPEM...	0.198859	0.094499	0.113980	-0.120688	1.000000	-0.111367
UKUR...	-0.135660	-0.037457	0.034236	0.055921	-0.111367	1.000000

3. Uji Autokorelasi

R-squared	0.258468	Mean dependent var	0.090774
Adjusted R-squared	0.239615	S.D. dependent var	0.128533
S.E. of regression	0.112080	Sum squared resid	2.964641
F-statistic	13.70999	Durbin-Watson stat	1.939562
Prob(F-statistic)	0.000000		

4. Durbin Watson

N	K	d _L	d _U	4-d _L	4-d _U	DW	Kesimpulan
243	6	1,74616	1,83115	2,25384	2,16885	1,939562	Tidak Ada autokorelasi

Lampiran 7 Uji Ketepatan Model

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.258468	Mean dependent var	0.090774
Adjusted R-squared	0.239615	S.D. dependent var	0.128533
S.E. of regression	0.112080	Sum squared resid	2.964641
F-statistic	13.70999	Durbin-Watson stat	1.939562
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Uji Koefisien Regresi (Uji R²)

R-squared	0.258468	Mean dependent var	0.090774
Adjusted R-squared	0.239615	S.D. dependent var	0.128533
S.E. of regression	0.112080	Sum squared resid	2.964641
F-statistic	13.70999	Durbin-Watson stat	1.939562
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.801293	0.512418	1.563748	0.1192
TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.043718	0.051824	0.843586	0.3998
RISIKO_LITIGASI	-0.003431	0.002310	-1.485336	0.1388
LEVERAGE	-0.147932	0.077247	-1.915053	0.0567
PROFITABILITAS	1.283634	0.146547	8.759206	0.0000
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.159131	0.161311	0.986485	0.3249
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.017054	0.017624	-0.967636	0.3342

Lampiran 9 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.801293	0.512418	1.563748	0.1192
TARIF_PAJAK_EFEKTIF	0.043718	0.051824	0.843586	0.3998
RISIKO_LITIGASI	-0.003431	0.002310	-1.485336	0.1388
LEVERAGE	-0.147932	0.077247	-1.915053	0.0567
PROFITABILITAS	1.283634	0.146547	8.759206	0.0000
KEPEMILIKAN_MANAJERIAL	0.159131	0.161311	0.986485	0.3249
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.017054	0.017624	-0.967636	0.3342

Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Febriyanti Handayuningsih
Tempat, Tanggal Lahir : Surakarta, 09 Februari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jembangan PT02/RW02 Gagaksipat, Ngemplak,
Boyolali
No.Hp : 089519382562
E-mail : febriyanti92929@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al Fajru Fajar Indah Lulus Tahun 2005
2. SD Negeri Sumber 1 Surakarta Lulus Tahun 2012
3. SMP Negeri 1 Colomadu Lulus Tahun 2015
4. SMK Batik 1 Surakarta Lulus Tahun 2018
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Angkatan Tahun 2018

Lampiran 11 Cek Plagiarisme

Rev2_Febriyanti AKS_Muna

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan
dan Kebudayaan

Student Paper

1%

3

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

1%

4

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

1%

5

Submitted to Universitas Nasional

Student Paper

1%